

**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (IPI)*  
*TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO (FSR)*  
DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2022)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**FIDA ALFIANA  
NIM. 1717202022**

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fida Alfiana  
NIM : 1717202022  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh *Islamicity Performance Index* (IPI) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2022)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



**Fida Alfiana**  
NIM. 1717202022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (IPI) TERHADAP  
FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO (FSR) DENGAN INTELECTUAL  
CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022)**

Yang disusun oleh Saudara **FIDA ALFIANA NIM 1717202022** Program Studi S-1 Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 29 Mei 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

**Parno, S.E., M.S.I.**  
NIP. 19771128 201101 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

**Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.**  
NIP. 19950314 202012 1 010

Pembimbing/Penguji

**Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.**  
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 29 Mei 2024

Mengesahkan  
Dekan,



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Fida Alfiana, NIM 1717202022, yang berjudul:

**PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (IPI)  
TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO (FSR)  
DENGAN INTELECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2022)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Mei 2024

Pembimbing,



**Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.**  
NIP. 19750420 200604 2 001

## MOTTO

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling  
bermanfaat bagi orang lain”**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas segala nikmat dan karunia Allah Swt.. berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Diri Sendiri, terimakasih karena mampu bertahan dan berjuang lebih selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orangtua, Bapak Tamsir dan Ibu Indri Hartati yang senantiasa mendidik, memberikan dukungan serta mendoakan, semoga Allah Swt.. senantiasa memberikan keikhlasan dan kebahagiaan bagi kalian.
3. Suami tercinta, terimakasih kepada suamiku Setio Fauzan Achmad yang telah begitu baik dan simpatik.
4. Anakku tersayang, terimakasih kepada anakku (Muhammad Thuba Fajrul Fattah) atas kehadiranmu dalam hidupku, saya berhasil menjalani tantangan ini karenamu, dan sekarang saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.
5. Keluarga besar yang turut andil memberikan arahan dan motivasi untuk segera menyelesaikan perkuliahan.
6. Bu Dani Kusumastuti, S.E., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan semangat selama pengerjaan skripsi.
7. Teman-teman terdekat, Team Sambat (Ambar, Dila, Fanny, Gita dan Lae), Team B7ST (Amy, Desti, Selly, Sesa, Silvi dan Nindya) terimakasih untuk waktu, cerita kebersamaan dan segala yang diberikan selama ini.
8. Teman seperjuangan, keluarga besar Perbankan Syariah A 2017. Terimakasih atas cerita dan bantuan selama perkuliahan ini, semoga kita semua sukses dan tetap menjalin komunikasi.
9. Pembaca skripsi ini.

**PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (IPI)*  
TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO (FSR)*  
DENGAN *INTELECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2022)**

**Fida Alfiana**

**NIM: 1717202022**

*Email: [fidaalfiana70@gmail.com](mailto:fidaalfiana70@gmail.com)*

**Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Pengukuran kinerja bank syariah sesuai dengan fungsi bank syariah yaitu fungsi sosial dan fungsi bisnis. Semakin tinggi fungsi sosial bank syariah maka akan meningkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa atau produk yang ditawarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index (IPI)* yang diproksikan dengan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income ratio*, terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022 dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2018 sampai 2022 dan menggunakan sampel enam (6) Bank Umum Syariah dengan teknik *Purposive Sampling* sebagai teknik untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan analisis Jalur (*Path Analysis*) menggunakan *software Eviews 12* dan *Microsoft Excel 2016*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Islamicity Performance Index* yang diproksikan dengan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Secara simultan, *Islamicity Performance Index* yang diproksikan dengan variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Variabel *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio* dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

**Kata Kunci :** *Islamicity Performance Index (IPI), Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Financial Sustainability Ratio, Intellectual Capital*

**INFLUENCE OF ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (IPI)  
ON FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO (FSR)  
WITH INTELLECTUAL CAPITAL AS A MODERATION VARIABLE  
(Case Study of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018 – 2022 Period)**

**Fida Alfiana**

**NIM: 1717202022**

*Email: [fidaalfiana70@gmail.com](mailto:fidaalfiana70@gmail.com)*

**Sharia Banking Study Program Faculty of Islamic Economics and Business  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

*Measuring the performance of sharia banks is in accordance with the function of sharia banks, namely function social and business functions. The higher the social function of Islamic banks, the more will increasing public confidence in using services or product which offered. This research aims to analyze regarding influence of the Islamicity Performance Index (IPI) which is proxied by Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, and Islamic income vs non-Islamic income ratio, on the Financial Sustainability Ratio in Sharia Commercial Banks in Indonesia for the period 2018 – 2022 with Intellectual Capital as a moderating variable. The type of data used in this research is panel data from 2018 to 2022 and uses a sample of six (6) Sharia Commercial Banks with Purposive Sampling technique as techniques for sampling in this research. The analytical method used in this research is panel data regression analysis and Path analysis (Path Analysis) uses Eviews 12 software and Microsoft Excel 2016. Results in this research shows that partially the Islamicity Performance Index which is proxied by the Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, and Islamic Income vs Non-Islamic Income has influence on the Financial Sustainability Ratio. Simultaneously, the Islamicity Performance Index which is proxied by the variables Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio (ZPR), and Islamic Income vs Non-Islamic Income together have a significant effect on the Financial Sustainability Ratio. The Intellectual Capital variable cannot moderate the Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio and Islamic Income vs Non-Islamic Income on the Financial Sustainability Ratio.*

**Keywords :** *Islamicity Performance Index, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Financial Sustainability Ratio, Intellectual Capital*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.... '....	koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>fathah</i>	<i>fathah</i>	a
— /	<i>kasrah</i>	<i>kasrah</i>	i
— ۝	<i>dammah</i>	<i>dammah</i>	u

### 2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i	بينكم	<i>bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	au	a dan u	قول	<i>qaul</i>

### 3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

### C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة	ditulis <i>ni 'matullāh</i>
------	-----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raudah al-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

### D. Syaddah (*Tasydīd*)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	ditulis <i>mutáaddidah</i>
عدة	ditulis <i>'iddah</i>

### E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	ditulis <i>al-ḥukm</i>
القلم	ditulis <i>al-qalam</i>

## 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis <i>as-samā'</i>
الطارق	ditulis <i>aṭ-ṭāriq</i>

## F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيء	ditulis <i>syai'un</i>
خذ	ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	ditulis <i>umirtu</i>

## G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان لهو خير الرازيين : *wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila waal-mīzan*

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang. Contoh:

وما محمد الا رسول	<i>wa mā muhammadun illā rasūl.</i>
ولقد راه لافق الميين	<i>wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Islamicity Performance Index* (IPI) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Dengan *Intelectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2022)”, dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. yang kita harapkan syafa’atnya di Yaumul Qiyamah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.Ak., Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak dan Ibu serta segenap keluarga dan teman-teman terima kasih atas semua perhatian, kasih sayang, motivasi, dan iringan doa yang telah diberikan selama ini dan semoga mendapatkan limpahan rahmat, ridho, dan balasan dari Allah Swt..
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap bahwasanya apa yang telah penulis susun dan dokumentasikan dalam bentuk karya tulis ini dapat menjadi bermanfaat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan semata hanya milik Allah Swt., untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt., *Aamiin ya robbal"alamin*.

Purwokerto, 26 Mei 2024

Penulis,

**Fida Alfiana**  
**NIM.1717202022**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I     PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
D. Telaah Pustaka .....	13
E. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II    LANDASAN TEORI	
A. <i>Syariah Enterprise Theory</i> .....	20
B. <i>Resource Based Theory</i> .....	21
C. <i>Islamicity Performance Index</i> .....	21
1. <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> .....	23
2. <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i> .....	24
3. <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (IIcR)</i> .....	25

	D. <i>Intellectual Capital</i> .....	26
	E. <i>Financial Sustainability Ratio (FSR)</i> .....	30
	F. Hipotesis .....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	33
	B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
	C. Populasi dan Sampel .....	33
	D. Variabel Penelitian .....	35
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
	F. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
	B. Hasil Penelitian .....	47
	C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Perhitungan Nilai PSR Bank Syariah Periode 2018 – 2022 .....	49
Tabel 4.2 Perhitungan Nilai ZPR Bank Syariah Periode 2018 – 2022 .....	50
Tabel 4.3 Perhitungan Nilai IlcR Bank Syariah Periode 2018 – 2022 .....	50
Tabel 4.4 Perhitungan Nilai FSR Bank Syariah Periode 2018 – 2022 .....	51
Tabel 4.5 Perhitungan Nilai IC Bank Syariah Periode 2018 – 2022 .....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow .....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Glejser</i> .....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi .....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (F) .....	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial t .....	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Berganda .....	60

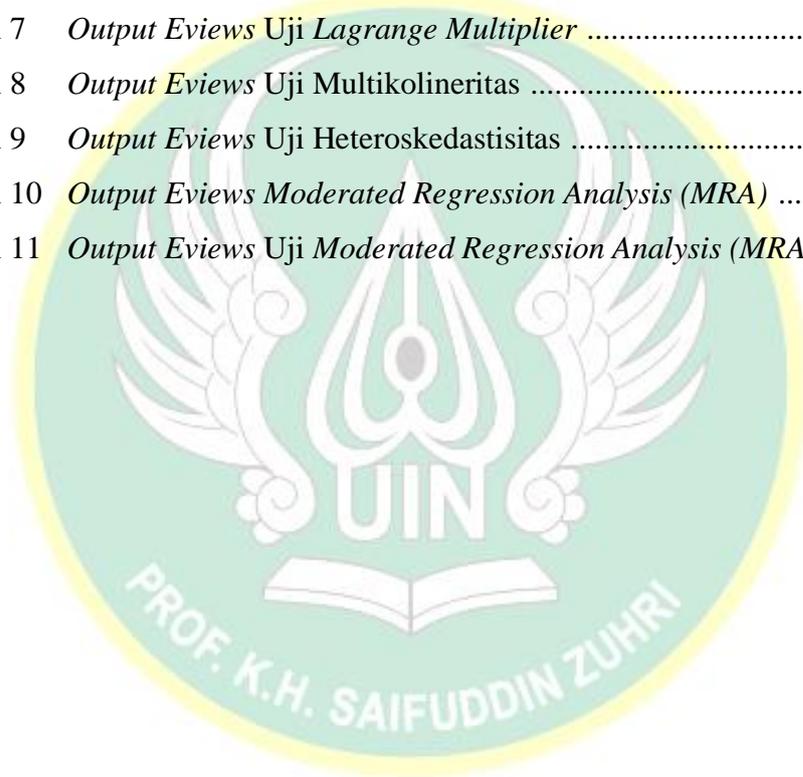
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Data Seluruh Variabel .....	73
Lampiran 2 <i>Output Eviews</i> Analisis Deskriptif .....	74
Lampiran 3 <i>Output Eviews</i> Common Effect Model .....	74
Lampiran 4 <i>Output Eviews</i> Fixed Effect Model .....	75
Lampiran 5 <i>Output Eviews</i> Random Effect Model .....	75
Lampiran 6 <i>Output Eviews</i> Uji Chow .....	76
Lampiran 7 <i>Output Eviews</i> Uji Lagrange Multiplier .....	77
Lampiran 8 <i>Output Eviews</i> Uji Multikolinieritas .....	77
Lampiran 9 <i>Output Eviews</i> Uji Heteroskedastisitas .....	77
Lampiran 10 <i>Output Eviews</i> Moderated Regression Analysis (MRA) .....	78
Lampiran 11 <i>Output Eviews</i> Uji Moderated Regression Analysis (MRA) ....	83



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Sustainable Finance* (Keuangan Berkelanjutan) menjadi topik serius sehingga pemerintah Indonesia telah membuat *roadmap* keuangan berkelanjutan sebagai langkah konkrit. *Roadmap* tersebut dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rentang waktu mulai tahun 2015 – 2024 telah diimplementasikan sesuai dengan kerangka kerja yang direncanakan. Langkah tersebut harus dievaluasi untuk memperoleh sebuah kilas balik dan strategi yang sifatnya membangun (Afif, 2023). Misi utama *sustainable finance* adalah integrasi sistem ekonomi yang berkeadilan dan ramah lingkungan (Hassan, 2020), seperti *green banking* yang pernah dilaksanakan oleh BI (Bank Indonesia) di tahun 2010. Poin yang dimuat yaitu mengubah paradigma dalam membangun ekonomi nasional dari *greedy economy* (ekonomi serakah) menjadi nalar *green economy* (ekonomi ramah lingkungan). Hal ini akan membuat sistem keuangan lebih transparan dan akuntabel. *Overview* tersebut diikuti oleh lahirnya regulasi POJK Nomor 51/POJK.3/2017 tentang Penerapan Laporan Berkelanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik (OJK, 2017).

Konsep *Sustainable Finance* merupakan jawaban atas gap dari lembaga keuangan yang dituntut untuk mendapatkan profit dengan tetap menjaga iklim kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan peraturan tersebut, Indonesia telah membuat *roadmap* keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Roadmap* akan menjadi acuan bagi OJK dan pelaku industri jasa keuangan serta perusahaan publik yang memiliki kepentingan dalam pembangunan berkelanjutan yang telah diinisiasi oleh pemerintah. Tentu hal ini menjadi dukungan yang kuat bagi dunia perbankan syariah di Indonesia untuk mampu berkembang dan eksis dalam mempublikasikan *sustainability ratio* (Hayati et

al., 2020). Meskipun begitu, perbankan syariah perlu untuk terus memperbaiki sistem dan kinerjanya dalam melayani transaksi yang dilakukan.

*Sustainable finance* sebagai pendekatan dari sektor jasa keuangan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim. *Sustainable finance* menjadi suatu paradigma baru dalam dunia perbankan serta lembaga keuangan lain yang menunjang terlaksananya pembangunan berkepanjangan yang didasari oleh 3 aspek orientasi, yaitu profit, *people*, dan *planet*. Pada OJK, *sustainable finance* memiliki 5 ukuran, yaitu pencapaian keunggulan industri social, serta ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman dari pemanasan global dan penangkalan terhadap kasus lingkungan kompetitif, promosi investasi ramah lingkungan hidup di bermacam zona usaha atau ekonomi, serta pemberian kontribusi pada penerapan prinsip-prinsip pembangunan Indonesia 4P (*pro-growth, pro-jobs, pro-poor, serta pro-envirolmen*).

Bank Syariah selaku *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memiliki tanggung jawab sosial industri dalam wujud *sustainability finance*. Konsep ini adalah sebuah konsep strategi bisnis jangka panjang yang bertujuan menghasilkan profit dan juga mencetak benefit kepada pelestarian lingkungan berkelanjutan. Penerapan prinsip tersebut dalam perbankan dikenal dengan istilah *green banking*. Prinsip dasar dari *green banking* adalah upaya untuk memperkuat kemampuan manajemen risiko bank, khususnya yang terkait dengan lingkungan hidup, dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan pertanian organik (Febiola, dkk., 2023).

Penilaian terhadap kinerja suatu bank syariah tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Kinerja keuangan sendiri merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Sulasih, 2019). Laporan keuangan bank syariah berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak

eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut penilaian kinerja dan pertumbuhan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut adalah: (1) Rasio efisiensi operasional, (2) Rasio kualitas portofolio, dan (3) Rasio kemampuan berkelanjutan. Rasio kemampuan berkelanjutan dapat dikelompokkan menjadi: (a) kemampuan operasional berkelanjutan atau *operating sustainability*, (b) kemampuan finansial berkelanjutan atau *financial sustainability rasio (FSR)*.

Dari ketiga rasio tersebut dapat diketahui bahwa rasio berkelanjutanlah yang merupakan rasio penentu, hal ini disebabkan karena dari rasio ini dapat diketahui *sustainability* atau keberlanjutan dan tingkat pertumbuhan bank dalam jangka panjang. Salah satu rasio keberlanjutan adalah rasio keuangan berkelanjutan (*financial sustainability rasio*) yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan keuangan suatu bank dan juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dapat melanjutkan kinerja keuangannya atau tidak. Dengan kata lain, *financial sustainability rasio* merupakan hal yang penting untuk mengetahui kemungkinan *going concern* bank di masa depan termasuk bank syariah yang merupakan jenis bank cukup banyak di Indonesia. *Financial sustainability* juga dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dini suatu bank, apabila suatu bank memiliki kondisi persentase kredit macet tinggi, dan tidak dapat mengelola dananya untuk kredit maka bank tersebut memiliki *Financial sustainability* rendah, selain itu profitabilitas yang dimiliki juga rendah sehingga dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan suatu bank. Oleh karena itu, pentingnya penelitian tentang *financial sustainability* perbankan syariah di Indonesia untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi selama kondisi ekonomi seperti sekarang ini.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang baik dibandingkan

perbankan konvensional. Pertumbuhan aset keuangan syariah semakin membaik di akhir tahun 2020 mencapai 22,79 persen YoY. Adapun total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham Syariah) pada Desember 2020 telah mencapai mencapai Rp 1.802 triliun dengan pangsa pasar sebesar 89 persen dari keuangan konvensional (Santia, 2020). Ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah mampu meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan (*sustainable*).

Ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi bank syariah saat terjadi pandemi Covid-19, dan hal tersebut dijadikan pengalaman bank syariah dalam menghadapi ancaman terjadinya resesi di tahun 2023. Hal tersebut antara lain terkait dengan kondisi pasar yang tidak stabil menimbulkan risiko pembiayaan. Banyaknya perusahaan yang terkena dampak dari pandemi mengakibatkan kondisi pasar yang tidak stabil. Tentunya hal tersebut mengakibatkan para pengusaha harus bisa melakukan segala cara untuk mempertahankan bisnis dan perekonomiannya tetap stabil. Hanya sebagian kecil dari perusahaan yang mampu bertahan di masa pandemi, beberapa perusahaan lainnya terpaksa harus merelakan bisnisnya yang mengalami kebangkrutan yang kemudian menghadirkan regulasi pembiayaan guna memudahkan para mitra untuk melanjutkan angsuran pembiayaannya. Dalam kondisi semacam ini bank syariah harus tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengabulkan permohonan pembiayaan kepada nasabah. Bank syariah harus bisa teliti dan selektif, menerapkan beberapa syarat kepada calon mitra yang sekiranya mampu mempertahankan usahanya di masa resesi.

Kondisi perekonomian yang tidak stabil juga akan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung bagi perbankan syariah. Kumaidi dan Padli (2021) menjelaskan, belajar dari pandemi covid 19 yang terjadi di tahun 2019-2021 yang berefek pada kondisi ekonomi yang tidak stabil, hal itu juga ikut mempengaruhi kondisi perbankan syariah. Beberapa efek yang bisa dirasakan oleh perbankan syariah, antara lain; (1) Sistem penyaluran pembiayaan terkendala, sistem pembiayaan perbankan syariah pun berjalan semakin lambat karena permasalahan yang dihadapi nasabah sendiri,

krisis ekonomi sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatannya; (2) Kualitas asset yang dimiliki mengalami penurunan. POJK memberi bantuan dengan adanya POJK No. 11/POJK.03/2020. Pengetatan margin bersih dilakukan oleh POJK untuk membantu bank syariah dalam mengatasi masalah ini. Alasan yang melatarbelakanginya yaitu dengan adanya bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, kemungkinan besar pada saat terjadi krisis sekalipun, kondisi neraca bank syariah akan elastis karena menurunnya biaya yang diperuntukkan sebagai bagi hasil bersama menurunnya perolehan pendapatan bank syariah; (3) Bunga bersih margin yang semakin ketat. Dengan penerapan bagi hasil, keadaan perekonomian perbankan syariah dapat stabil. Hal ini dikarenakan biaya yang sebelumnya akan diperuntukkan guna pembayaran bagi hasil, nantinya akan semakin menurun disertai dengan bank syariah yang mengalami penurunan terhadap pendapatannya (Effendi & Rubaa'tin, 2023).

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan besar bagi kehidupan perekonomian di Indonesia, diharapkan mampu menghadapi segala bentuk tantangan yang kemungkinan akan terjadi, terutama karena resesi akan berdampak besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat dan hal ini tentu juga berpengaruh terhadap pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan nasabah kepada bank. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejauh mana ancaman resesi 2023 terhadap keberlangsungan keuangan pada Bank Syariah. Pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan yang ditawarkan oleh konvensional seperti rasio profitabilitas belum cukup untuk dapat menggambarkan keseluruhan kinerja keuangan pada suatu perusahaan apalagi perusahaan sejenis perbankan syariah, yang bukan hanya dinilai dari aspek keuangan saja, namun ada beberapa faktor lain yang memang harus benar-benar dilihat (non-keuangan).

Fenomena yang terjadi saat ini para pengguna laporan keuangan memiliki persepsi yang kurang begitu antusias terhadap hasil analisa kinerja keuangan bank syariah karena laporan keuangan bank syariah belum dapat dijadikan dasar analisa kinerja keuangan bank secara tepat, persepsi tersebut

muncul karena laporan keuangan bank syariah merupakan bagian dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Standar Akuntansi Keuangan, 2011) yang hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan seperti Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Sumber dan Penggunaan dana zakat serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Selain itu di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah adalah penyediaan informasi keuangan ditambah seputar informasi yang berkaitan dengan prinsip syariah, yang merupakan karakteristik dari bank syariah (Rifai 2013). Jika dibahas secara mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan bank syariah masih berorientasi pada kepentingan *direct stakeholder*. Sehingga masih sering memunculkan persoalan tentang kinerja maupun kepatuhan bank syariah, tata kelola perusahaan yang baik serta tanggung jawab bank syariah terhadap lingkungan sosial.

Menurut Grais & Pellegrini (2006), persoalan tersebut disebabkan oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat muslim akan aturan-aturan syariah. Menurutnya, peristiwa bangkrutnya *Ihlas Finance House* yang merupakan lembaga keuangan terbesar di Turki tahun 2001, *The Islamic Bank of South Africa*, *The Islamic Investment Companies of Egypt*, kesulitan keuangan pada *Dubai Islamic Bank* dan *Bank Islam Malaysia Berhad* disinyalir sebagai kelemahan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dan ketidakpatuhan akan prinsip-prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud (OJK 2018).

Penelitian Ahmad *et.al.* (2021) mengungkapkan bahwa bukanlah hal yang sederhana untuk memproduksi instrumen keuangan berbasis etika iman. Hasilnya bagaimana lembaga keuangan Islam harus dapat cair dalam pemberlakuan aturan syariah. Pengungkapan nilai syariah harus dapat mentransfer, menerjemah, dan mentransformasikan berbagai pengetahuan dan

prespektif sebagai cara untuk membangun kembali regulasi berbasis agama. Proses penyesuaian instrumen keuangan berdasarkan prinsip syariah harus mampu merespon tekanan regulasi dan pasar.

Tidak mudah menyesuaikan regulasi umum (konvensional) terhadap konsep Islam karena sebagai sebuah entitas bisnis perbankan syariah tetap harus berusaha mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan kinerja dan kelangsungan perusahaan. Namun ini merupakan tantangan yang harus diselesaikan setiap regulator baik skala lokal, nasional maupun internasional untuk menjamin tidak terjadi diskriminasi terhadap perbankan syariah untuk mencapai stabilitas keuangan secara menyeluruh. Regulasi yang ada harus mampu memperkuat dan mengembangkan perbankan syariah, terutama mampu dan kuat menghadapi krisis keuangan (ekonomi) dan ancaman resesi 2023.

Tuntutan Pemenuhan Prinsip Kepatuhan Syariah, bila dirujuk pada sejarah perkembangan bank syariah, menjadi penting karena alasan pokok dari keberadaan perbankan syariah adalah munculnya kesadaran masyarakat khususnya muslim yang ingin menjalankan seluruh aktivitas keuangannya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, jaminan terlaksananya seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah sesuai dengan kepatuhan syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syariah untuk mengurangi preferensi masyarakat terkait keraguan terhadap pemenuhan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Ini berguna sebagai landasan etik dalam pengembangan instrumen keuangan islami (Kusumastuti, 2008). Sebagaimana ditegaskan oleh Rivai (2020), bahwa Bank syariah harus memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat serta peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan saja, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.

Pembahasan Kepatuhan Syariah muncul karena manajemen bank syariah belum mampu memberikan jaminan Kepatuhan Syariah pada setiap

layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan (Najib 2016). Hameed (2004) dalam penelitiannya dengan judul *Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank's* memberikan pedoman tentang indikator Kepatuhan Syariah yang disebut dengan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah. Metode tersebut merupakan alternatif pengukuran. *Islamicity Disclosure Index* dimaksudkan untuk menguji seberapa baik bank syariah mengungkapkan informasi yang berguna untuk para pemangku kepentingan. Sementara itu, *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Terdapat enam rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income* (Barizi, 2022).

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, yang tercermin dalam *Islamicity Performance Index*, sangat berkaitan dengan keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*) pada perbankan syariah. Kepatuhan ini menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan dapat dipercaya bagi pelanggan dan investor karena mengurangi risiko pelanggaran syariah dan meningkatkan transparansi serta tanggung jawab sosial. Sebagai hasilnya, bank-bank syariah yang memperoleh peringkat tinggi dalam kepatuhan syariah cenderung mengalami kinerja keuangan yang lebih berkelanjutan dan stabil dalam jangka panjang (Nazilaturrohmah, dkk., 2021).

Pendekatan *Islamicity Performance Index* mampu menjadi alternatif yang strategis sebagai alat ukur Bank Syariah. Pendekatan ini memberikan nilai positif dan penggambaran di masyarakat bahwa perbankan syariah memiliki kinerja bersifat universal dan dapat diaplikasikan dengan mudah dan baik (Ghifari et al., 2015). Bentuk implementasinya untuk mencapai tujuan daripada bank syariah dengan strategi-strategi dan kebijakan yang terpadu dan

komprehensif. Indeks tersebut membuat pihak regulator (pemerintah) dapat mengontrol kegiatan perbankan syariah. Bank syariah tidak hanya mengejar profit tetapi juga memperhatikan unsur kemaslahatan di dalamnya. Tentunya juga untuk mengetahui cerminan tanggung jawab serta kewajiban yang diharapkan dari perbankan syari'ah (Syafii et al., 2012).

Penelitian Nazilaturrohmah, dkk. (2021), juga menegaskan bahwa *Islamicity index* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability ratio* (FSR) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2012 hingga 2018. Disamping itu, *Islamicity index* dapat digunakan sebagai alat ukur yang baik dan kompatibel dalam mengukur FSR. Sehingga BUS dapat beralih dari alat ukur yang digunakan oleh bank konvensional. BUS akan mendapatkan hasil yang lebih baik terutama dapat mencapai tujuan dari bank syariah yang bermanfaat bagi keummatan tanpa riba. Sehingga melalui *Islamicity index*, bank umum syariah mampu menunjukkan bahwa BUS mampu memberikan manfaat dan mewujudkan kemaslahatan ummat.

Penelitian mengenai pengaruh *islamicity performance index* terhadap kinerja perbankan syariah, sebagai indikator dari keberlanjutan keuangan, sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Syarifuddin & Amiruddin (2021), Ismail (2022), Kesuma, & Ikrkhami (2021), Cahya et.al. (2021), Maulana (2023), Nazilaturrohmah, et.al. (2021), Yuniarti (2020), Rahmaniari & Ruhadi (2020), Afandi & Haryono (2022). Namun beberapa penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda.

Perbankan syariah perlu meningkatkan dan mengatur strategi dalam menjalankan bisnisnya, dan perlu mengubah pola manajemen perusahaan dari pola manajemen berbasis tenaga kerja menjadi pola manajemen berbasis ilmu pengetahuan. Pola manajemen berdasarkan pengetahuan dapat mendorong perusahaan untuk mengelola *intellectual capital* secara efektif. *Intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan nilai (*value*) perusahaan. Pentingnya *intellectual capital* dalam kinerja dan intensitas perusahaan memberikan kebutuhan untuk administrasi yang benar. Sejalan dengan itu, metodologi bisnis yang dianut oleh perusahaan akan menjadi

alasan bagi manajer untuk lebih mengembangkan eksekusi dan mencapai tujuan perusahaan (Alimy & Herawaty, 2020).

Modal intelektual sendiri menurut Bontis *et al.* (2000), sebagaimana dikutip Cahya *et.al.* (2021) terdiri atas tiga elemen, yaitu: (a) *Human Capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. (b) *Structural Capital* atau *Organization Capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Dalam hal ini meliputi *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Terakhir adalah (c) *Relational Capital* atau *Customer Capital* atau yang merupakan pengetahuan yang melekat pada *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya berpijak pada jalannya proses bisnis.

Di Indonesia sendiri, *intellectual capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, PSAK No. 19 (revisi tahun 2000) tentang aktiva tidak berwujud. *Intellectual Capital* ialah aset tidak terlihat pada suatu lembaga yang mana dapat dimanfaatkan guna menambah nilai bagi lembaga dengan mengkombinasikan antara modal manusia dengan modal struktural (Kesuma & Irkhani, 2021). Indeks yang terdapat pada *intellectual capital* merupakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC sendiri ialah cara yang ditemukan oleh Pulic serta dikembangkan periode 1998 dan biasa digunakan sebagai alat yang dapat menghitung kinerja *intellectual capital* pada perusahaan ataupun perbankan. VAIC meliputi tiga komponen yakni *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) (Kesuma & Irkhani, 2021).

Beberapa penelitian yang mengkaitkan *Islamicity Performance Index* dg *intellectual capital* telah dilakukan oleh Afandi & Haryono (2022), Kesuma & Ikrkhani (2021), Hapsari (2023), Syarifuddin & Amiruddin (2021), Cahya *et.al.* (2021), dan Maulana (2023). Namun hasil dari penelitian tersebut juga beragam.

Sejauh ini penelitian yang mengkaitkan tiga variabel yaitu *islamic indeks*, *intellectual capital* dan kinerja bank syariah sudah dilakukan oleh Kesuma, & Ikrkhami (2021), Maulana (2023), Afandi & Haryono (2022), dan Putri *et.al.* (2022). Namun yang mengkaitkan dengan kinerja keberlanjutan dalam hal ini keberlanjutan keuangan masih relatif jarang. Hasil hasil penelitian terdahulu mengenai kaitan variabel tersebut di atas juga masih bervariasi.

Merujuk penjabaran latar belakang masalah di atas, dipandang perlu untuk dilakukan penelitian kembali berkenaan dengan pengaruh variabel *Islamicity Performance Index*, terhadap kinerja keberlanjutan keuangan (*financial sustainability rasio*), dengan melakukan moderasi pada setiap variabel menggunakan variabel *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk itu, diajukan judul penelitian “**Pengaruh *Islamicity Performance Index* (IPI) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2022)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu penjabaran permasalahan di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan mengenai kaitan *islamicity index* dengan intelektual kapital dan keberlanjutan bank syariah melalui beberapa dimensinya yaitu *profit sharing ratio*, *islamic investment vs non islamic investment*, dan *zakat performance ratio*, sebagai berikut:

1. Apakah *profit sharing Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022?
2. Apakah *zakat performance ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022?

3. Apakah *islamic investment vs non islamic investment* secara parsial berpengaruh terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022?
4. Apakah *islamicity performance index* yang diproksikan dengan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *islamic investment vs non islamic investment* secara simultan berpengaruh terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022?
5. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh *profit sharing ratio* terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022?
6. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh *zakat performance ratio* terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022?
7. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh *islamic investment vs non islamic investment* terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Melandaskan pada permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara parsial pengaruh *profit sharing ratio* terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022.
- b. Untuk menguji secara parsial pengaruh *zakat performance ratio* terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022.
- c. Untuk menguji secara parsial pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022.

- d. Untuk menguji secara simultan *islamicity performance index* yang diproksikan dengan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *islamic investment vs non islamic investment* secara simultan berpengaruh terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022.
- e. Untuk menguji *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *profit sharing ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022.
- f. Untuk menguji *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *Zakat performance Ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022.
- g. Untuk menguji *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *Islamic Income* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, literatur dan pertimbangan untuk penelitian mengenai kaitan *islamicity performance index*, *financial sustainability ratio* dan *intellectual capital* Bank Umum Syariah di Indonesia.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi acuan serta bahan pertimbangan bagi bank syariah dalam mengevaluasi dan mengefektifkan pemenuhan prinsip-prinsip syariah melalui *islamicity performance index* dan *intellectual capital* untuk mendukung keberlanjutan keuangannya.

## D. Telaah Pustaka

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Safria Syarifuddin, Abdul Hamid Habbe & Amiruddin (2021): “ <i>Islamicity Performance and Intellectual Capital in Performance Assessment Sharia Banking Finance</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Profit sharing ratio, Zakat performance ratio, Equitable distribution ratio, Human capital, Structural capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.</li> <li>- <i>Capital employed</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.</li> </ul>	Sama-sama membahas mengenai <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen penelitian ini: <i>islamicity performance index</i>, variabel dependen: <i>financial sustainability ratio</i>, dan variabel moderasi <i>intellectual capital</i></li> <li>- Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022</li> </ul>
2.	Risa Phasima Putri, Widiawati & Husni Rofiq (2022): “ <i>Peran Intellectual Capital Dalam Memoderasi Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator <i>profit sharing ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</li> <li>- <i>Zakat performance ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- <i>Islamic income</i> parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- <i>Intellectual Capital</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>profit sharing ratio</i> terhadap profitabilitas.</li> <li>- <i>Intellectual Capital</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>zakat performance ratio</i> terhadap profitabilitas.</li> <li>- <i>Intellectual Capital</i> tidak dapat</li> </ul>	Sama-sama membahas mengenai <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Intellectual Capital</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen penelitian ini: <i>islamicity performance index</i>, variabel dependen: <i>financial sustainability ratio</i>, dan variabel moderasi <i>intellectual capital</i></li> <li>- Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022</li> </ul>

		memoderasi pengaruh <i>islamic income ratio</i> terhadap profitabilitas.		
3.	M. Maulana (2023): “Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah Indonesia Dengan <i>Intellectual Capital</i> Sebagai Variabel Moderasi”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Profit sharing ratio</i> dan <i>zakat performance ratio</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial BUS,</li> <li>- <i>Islamic income ratio</i> dan dewan pengawas syariah tidak mempunyai pengaruh terhadap kesehatan finansial BUS.</li> <li>- <i>Intellectual capital</i> memperkuat pengaruh antara <i>profit sharing ratio</i> dan <i>zakat performance ratio</i> terhadap kesehatan finansial,</li> <li>- <i>Intellectual capital</i> memperlemah pengaruh <i>islamic income ratio</i> dan dewan pengawas syariah terhadap kesehatan finansial BUS.</li> </ul>	Sama-sama membahas mengenai <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Intellectual Capital</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen penelitian ini: <i>islamicity performance index</i>, variabel dependen: <i>financial sustainability ratio</i>, dan variabel moderasi <i>intellectual capital</i></li> <li>- Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022</li> </ul>
4.	Murtadho Kesuma dan Nafis Irkhami (2021): Analisis Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Intellectual Capital</i> Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- <i>Directors employees welfare ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- <i>Zakat performance ratio</i> dan <i>islamic incomen vs non-islamic income ratio</i> berpengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- <i>Intellectual capital</i></li> </ul>	Sama-sama membahas mengenai <i>islamicity performance index</i> dan <i>intellectual capital</i> pada BUS di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen penelitian ini: <i>financial sustainability ratio</i></li> <li>- Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022</li> </ul>

	Syariah Periode 2015–2019	memperlemah hubungan profit sharing ratio, <i>islamic income vs non-islamic income ratio</i> dan <i>directors employees welfare ratio</i> terhadap profitabilitas - <i>Intellectual capital</i> memperkuat hubungan <i>zakat performance ratio</i> terhadap profitabilitas.		
5.	Ruri Rahmaniar & Ruhadi. (2020). Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	- <i>Profit sharing ratio</i> berdampak positif tidak signifikan terhadap ROA. - <i>Zakat performance ratio</i> berdampak positif signifikan terhadap ROA. - <i>Equitable distribution ratio</i> berdampak negatif signifikan terhadap ROA - <i>DEWR</i> dan <i>ISIR</i> berdampak negatif tidak signifikan terhadap ROA - Modal intelektual berdampak negatif signifikan terhadap ROA. - Secara simultan variabel PSR, ZPR, EDR, DEWR, ISIR, dan modal intelektual berdampak terhadap kinerja keuangan BUS.	Sama-sama membahas mengenai <i>Islamicity Performance Index</i> dan Modal Intelektual	- Variabel independen penelitian ini: <i>islamicity performance index</i> , variabel dependen: <i>financial sustainability ratio</i> , dan variabel moderasi <i>intellectual capital</i> - Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022
6	Bayu Tri Cahya, Dita Apriliana Sari, Ratih Paramitasari, Umi Hanifah, (2021):	- <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. - <i>Zakat Performance Ratio</i> dan <i>Islamic Income vs Non-</i>	Sama-sama membahas mengenai <i>Islamicity Performance Index</i> dan Modal	- Variabel independen penelitian ini: <i>islamicity performance index</i> , variabel dependen:

	<p>“<i>Intellectual Capital, Islamicity Performance Index</i>, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Periode 2015– 2020)”</p>	<p><i>Islamic Income</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</li> </ul>	<p>Intelektual</p>	<p><i>financial sustainability ratio</i>, dan variabel moderasi <i>intellectual capital</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022</li> </ul>
7	<p>Ahmad Afandi &amp; Slamet Haryono (2022): “Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas dengan <i>Intellectual Capital</i> Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016– 2020”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Profit Sharing Ratio</i>, <i>Zakat Performing Ratio</i>, <i>Directors Employees Welfare Ratio</i> dan <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas</li> <li>- <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.</li> <li>- <i>Intellectual Capital</i> tidak dapat memoderasi <i>Profit Sharing Ratio</i>, <i>Zakat Performing Ratio</i>, <i>Directors Employees Welfare Ratio</i> dan <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> terhadap Profitabilitas.</li> <li>- <i>Intellectual Capital</i> dapat memoderasi <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas.</li> </ul>	<p>Sama-sama membahas mengenai <i>Islamicity Performance Index</i> dan Modal Intelektual</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen penelitian ini: <i>islamicity performance index</i>, variabel dependen: <i>financial sustainability ratio</i>, dan variabel moderasi <i>intellectual capital</i></li> <li>- Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022</li> </ul>
8	<p>Adelia Nur Hapsari (2023): “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap <i>Profitability</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Islamic Banking Value Added Capital Employed</i> (iB-VACA), <i>Islamic Banking-Value Added Human Capital</i> (iB-VAHU), <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR), dan <i>Quitable Distribution Ratio</i></li> </ul>	<p>Sama-sama membahas mengenai <i>Islamicity Performance Index</i> dan Modal Intelektual</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen penelitian ini: <i>islamicity performance index</i>, variabel dependen: <i>financial sustainability ratio</i>, dan variabel</li> </ul>

	Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021–2022”	(EDR) berpengaruh signifikan terhadap <i>profitability</i> . - <i>Islamic Banking Structural Capita Value Added</i> (iB-STVA) tidak berpengaruh terhadap <i>profitability</i> Bank Umum Syariah.		moderasi <i>intellectual capital</i> - Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022
9	Rifka Nazilaturrohmah, Ruslan Abdul Ghofur Noor dan Erike Anggraeni (2021): <i>Financial Sustainability Ratio</i> (FSR) pada BUS di Indonesia Tahun 2012–2018: Penggunaan Metode <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)	- MSI yang meliputi 3 konsep, 9 dimensi, dan 10 elemen mampu berpengaruh positif secara signifikan terhadap FSR pada BUS di Indonesia. - MSI berpengaruh positif terhadap <i>financial sustainability ratio</i> . - MSI berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap <i>financial sustainability ratio</i> .	Sama-sama membahas mengenai <i>financial sustainability ratio</i>	- Variabel independen penelitian ini: <i>islamicity performance index</i> , variabel dependen: <i>financial sustainability ratio</i> , dan variabel moderasi <i>intellectual capital</i> - Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022
10	Dirvi Surya Abbas, Arry Eksandy dan Yuniarti (2020): <i>Sustainability Ratio</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia beserta faktor yang mempengaruhinya	- <i>Capital adequacy ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya <i>financial sustainability ratio</i> . - Biaya operasional pendapatan operasional dan <i>financing deposit ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya <i>financial sustainability ratio</i> .	Sama-sama membahas mengenai <i>Financial Sustainability Ratio</i> (FSR)	- Variabel independen penelitian ini: <i>islamicity performance index</i> , variabel dependen: <i>financial sustainability ratio</i> , dan variabel moderasi <i>intellectual capital</i> - Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022
11	Rifka Nazilaturrohm	- MSI berpengaruh positif terhadap FSR.	Sama-sama membahas	- Variabel independen

<p>ah, Ruslan Abdul Ghofur Noor, Erike Anggraeni (2021): “Financial Sustainability Ratio (FSR) Pada BUS di Indonesia Tahun 2012–2018: Penggunaan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)”</p>	<p>- Variabel MSI mempunyai angka signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002 terhadap FSR. - MSI dapat digunakan sebagai alat ukur yang baik dan kompatibel dalam mengukur FSR.</p>	<p>mengenai <i>Islamicity index</i> dan <i>Financial Sustainability Ratio</i> (FSR)</p>	<p>penelitian ini: <i>islamicity performance index</i>, variabel dependen: <i>financial sustainability ratio</i>, dan variabel moderasi <i>intellectual capital</i> - Objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022</p>
---	--	---	--

Sumber: Data sekunder diolah dari berbagai sumber, 2024

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian yang lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima bab yang akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian ini. Lima bab tersebut yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

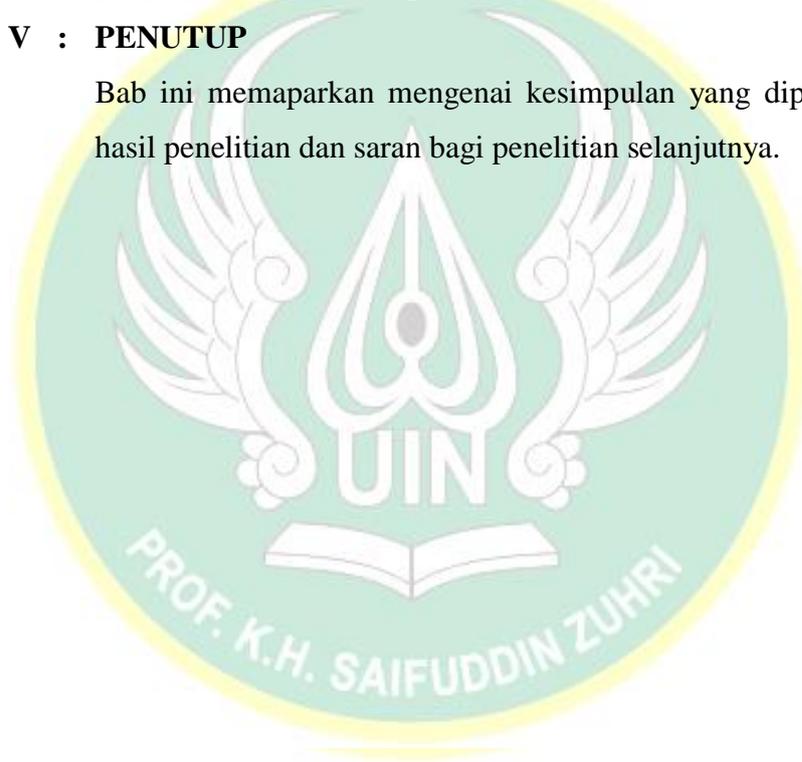
Bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai semua pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah, diantaranya adalah deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Syariah Enterprise Theory*

Pengujian ini menggunakan *Syariah Enterprise Theory* atau *enterprise theory* yang telah disamakan oleh standar syariah. Dalam ide ini, adanya kewajiban tidak hanya untuk pemilik tetapi juga untuk pertemuan *stakeholders* secara garis besar. *Enterprise theory* substansi hanya menyoroti kelompok pemilik tentu saja, dengan cara ini semua kegiatan perusahaan hanya mengarah pada bantuan pemerintah untuk pemilik saja (Anggraeni, 2019). Pada prinsipnya, *enterprise theory* merupakan *theory* yang mengedepankan kualitas tertentu dari kebenaran, kesetaraan, keaslian, kewajiban mampu dan dapat diandalkan (Maharani et al., 2020). Karena Allah adalah sumber fundamental dalam kepercayaan sebagai satu-satunya dan pemilik langsung dari segala sesuatu yang terkandung dalam dunia ini. Karena *stakeholders* diberi perintah yang telah diberikan kepada Tuhan yang tergabung sebagai pionir di dunia ini atau bisa dikatakan bahwa *Khalifattullah fil Ardh* yang nantinya akan benar-benar ingin sesuai dengan perintah yang diberikan secara maksimal kepada masyarakat (Musthafa et al., 2020). *Syariah Enterprise Theory* dalam penelitian terkait sistem operasional bank syariah, bahwa perusahaan tidak hanya dapat diandalkan oleh pemilik dalam hal profit, namun juga mampu bertanggungjawab kepada mitra apalagi Allah Swt..

*Shariah enterprise theory* menyajikan informasi yang bersifat transparan atas pendistribusian nilai tambah (*Value-added*). Nilai tambah diberikan baik kepada pihak yang berkaitan langsung dengan bisnis perusahaan (pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditor, pemasok, dan yang lainnya) maupun kepada pihak lain seperti, masyarakat mustaqih (penerima zakat, infaq dan shadaqah) (Mulawarman, 2009: 118).

## **B. *Resource Based Theory***

*Resource Based Theory* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Wenerfelt dalam Khotimah et al., (2017) menjelaskan bahwa menurut pandangan RBV, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan asset-asset strategis yang penting (asset berwujud dan asset tidak berwujud). Belkaoui dalam Randa & Solon (2012) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan asset berwujud dan asset tidak berwujud. Investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan (modal intelektual) yang lebih besar.

*Resource based theory* membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah intellectual capital. Perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya manakala perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dinilai penting dan memiliki peran dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Prasetyanto, 2013).

## **C. *Islamicity Performance Index***

Perkembangan bank syariah saat ini belum diikuti dengan operasional yang sesuai dengan kaidah syariah. Terdapatnya ketidaksesuaian pelaksanaan operasional bank syariah perlu diukur kinerja perbankan syariah menggunakan metode yang berorientasi pada tujuan secara syariah. Dengan demikian, akan tampak kinerja bank syariah yang memenuhi kaidah syariah akan berefek pada kinerja keuangan atau tidak. Melihat fenomena ini Hameed *et al* (2004) mengembangkan penilaian kinerja keuangan menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI). *Islamicity Performace Index* merupakan metode

yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah baik dari segi keuangan dan prinsipnya. *Islamicity Performance Index* merupakan instrumen estimasi yang akan digunakan untuk menilai pelaksanaan yang akan menggambarkan kualitas materialistis dan spiritual bank syariah. Untuk melihat kinerja perbankan dapat dilihat dari laporan tahunan (Ikrima & Dahlifa, 2020). Melihat tujuan syariah perlu dilakukan, apakah bank syariah sudah menjalankan kegiatan operasionalnya berstandar syariah atau sebaliknya.

*Islamic Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh (Hameed *et al.* 2004). Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui index. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam, Hameed *et al.* (2004) telah mengembangkan sebuah index yang dinamakan *Islamic Indeks*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Indikator yang diukur yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors employees welfare ratio* dan *islamic income vs non islamic income*.

Sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah, *islamicity performance index* mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Hameed *et al* (2004) menggunakan tujuh rasio dalam pengukuran *islamicity performance index*, yaitu: *profit sharing ratio* (PSR), *zakat performance ratio* (ZPR), *equitable distribution ratio* (EDR), *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, *islamic income vs non-islamic income ratio* (IICR), dan *AAOIFI Index*. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga rasio, yaitu: *profit sharing*

*ratio*, *zakat performance ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income ratio*.

### 1. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Melalui rasio ini akan dinilai seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan tersebut. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Bagi hasil atau *profit and loss sharing (PLS)* merupakan suatu prinsip dalam kerjasama ekonomi dimana masing-masing mitra berbagi keuntungan maupun kerugian (resiko) atas bagian modalnya sesuai dengan kesepakatan (Kusumastuti, 2010). Akad yang kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

*Profit Sharing Ratio*, untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Tujuan utama bank syariah adalah bagi hasil. Hal ini penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah dapat mencapai tujuan keberadaan mereka Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, yakni mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan (Hayati & Ramadhani, 2021). Rumus yang digunakan untuk mencari PSR ialah (Hameed et al., 2004):

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Formula ini akan digunakan bank untuk dua periode akuntansi, oleh karena itu kita dapat dengan jelas melihat bagaimana bank

menggunakan aktivitas bagi hasil terhadap total pembiayaan sebagai melihat trennya, apakah meningkat, menurun atau tetap tidak berubah.

## 2. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah juga harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *Earning per Share* (EPS). Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Oleh karena itu jika harta bersih bertambah tinggi, pasti bank akan membayar zakat tinggi (Hayati & Ramadhani, 2021). Kekayaan bersih (total aktiva dikurangi total kewajiban) digunakan sebagai denominator untuk ratio ini untuk merefleksikan kinerja keuangan bank syariah. Zakat, harus menjadi salah satu tujuan ekonomi Islam. Hal ini dijelaskan dalam salah satu dari firman Allah dalam Islam. Oleh karena itu, Hameed *et al.* (2004) percaya kinerja bank syariah harus berdasarkan pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yaitu *Earning per Share* (EPS).

Zakat dipercaya mampu menumbuh kembangkan atau meningkatkan harta yang dimiliki, sehingga dapat dipahami bahwa dengan melakukan zakat maka harta yang dimiliki akan terus bertambah dan tidak akan berkurang serta harta yang dihasilkan menjadi lebih berkah. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan keuangan pada bank syariah akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah (Rahma, 2018). Semakin tinggi bank Syariah membayar zakat maka akan meningkatkan kinerja perbankan Syariah. Dan begitu pula sebaliknya semakin rendah membayar zakat maka akan menurunkan kinerja bank Syariah. Oleh karena itu, jika harta bersih bertambah tinggi, pasti bank akan membayar zakat tinggi. Hameed *et al.* (2004) mengusulkan formula:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

### 3. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (IICR)*

Menurut PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, sumber pendapatan bank syariah adalah pendapatan operasional utama dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional utama terdiri dari pendapatan jual beli (pendapatan marjin *murabahah*, pendapatan bersih *salam* paralel, dan pendapatan bersih *istishna* paralel), pendapatan dari sewa (pendapatan bersih *ijarah*), pendapatan dari bagi hasil (pendapatan bagi hasil *mudarabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*), dan pendapatan operasional utama lainnya. Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah dapat memberikan pendapatan bank (Hayati & Ramadhani, 2021). Namun, faktanya bank syariah masih belum bergerak murni syariah. Terbukti dengan masih terdapatnya pendapatan non-halal pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Namun hal ini masih terjadi dikarenakan keadaan darurat sebab masih bergantungnya bank syariah terhadap bank konvensional. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (IICR)* yakni perhitungan guna mendapatkan info pendapatan halal yang didapat bank Islam dibandingkan dengan pendapatan non-halal.

Prinsip Islam melarang transaksi yang terdapat riba, *garar* dan *maysir* tetapi mewajibkan perdagangan yang halal. Sehingga, disyaratkan bank islam untuk mengungkapkan dengan benar semua investasi yang halal dan yang dilarang. Gagal mengungkapkan informasi ini akan memberikan gambaran yang tidak akurat terhadap aktivitas bisnis bank syariah. Selain, pemisahan investasi halal dan non halal, pemisahan juga diperlukan untuk pendapatan sehingga, bank syariah harus hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Jika bank syariah mempunyai pendapatan dari transaksi yang dilarang, bank harus mengungkapkan informasi seperti laba, sumbernya, bagaimana mereka

memberikan dan yang lebih penting, prosedur yang tersedia untuk mencegah memasuki transaksi yang terlarang oleh syariah. Rumus perhitungannya (Hameed et al., 2004):

$$\text{IICR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Bank Syariah sudah seharusnya hanya menerima pendapatan dari pendapatan yang halal. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa prinsip dari Syariah sangat mendukung transaksi yang halal dan melarang transaksi yang mengandung riba, *gharar*, *maysir* serta perjudian. Jika perbankan Syariah masih terus mendukung pendapatan non halal saja maka akan semakin sulit bank tersebut mendapatkan pendapatan yang utuh seratus persen profit atau keuntungan yang seratus persen halal dan bersih dari unsur riba, *gharar*, *maysir* dan transaksi yang tidak halal lainnya. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan halal maka semakin tinggi pula bank Syariah mendapatkan profit yang halal. Selain itu pun bank Syariah dapat menjaga komitmennya dengan para nasabah terkait prinsip Syariah. Teori ini didukung oleh (Mayasari, 2020), (Dahlifah & Suniarsih, 2018) dan (Makrufflis, 2019).

#### **D. Intellectual Capital**

*Intellectual Capital* ialah aset tidak terlihat pada suatu lembaga yang mana dapat dimanfaatkan guna menambah nilai bagi lembaga dengan mengkombinasikan antara modal manusia dengan modal struktural (Mawardi et al., 2020). *Intellectual Capital* yang berwujud pengetahuan digunakan untuk menciptakan kekayaan pada perusahaan. Pemanfaatan *Intellectual Capital* dengan benar dapat menambah nilai tambah untuk perusahaan yang dapat meningkatkan produktivitas serta kinerja perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Luthan & Febriyetti (2020), menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berkaitan dengan informasi, hak cipta intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan atau

keuntungan. Sedangkan menurut Ulum *et al.*, (2014) *Intellectual Capital* termasuk seluruh proses dan aset yang tidak dapat ditampilkan pada neraca dan aset tidak berwujud seperti merek dagang, paten, dan brands yang dianggap sebagai metode akuntansi modern (Ulum *et al.*, 2014). *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud perusahaan yang memiliki keunggulan sumber daya manusia dan teknologi yang menjadikan perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif (Khasanah, 2016).

Cara pengestimasi *Intellectual Capital* masih terus dikembangkan. Salah satu yang sering digunakan secara tidak langsung yaitu VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Elemen penting dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA- *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA-*Structural Capital Value Added*).

Model penghitungan *Intellectual Capital* perbankan syariah disebut iB-VAIC<sup>TM</sup> (*Islamic Banking Intellectual Coefficient*). iB-VAIC<sup>TM</sup> adalah modifikasi model VAIC<sup>TM</sup> yang difungsikan untuk menghitung *Intellectual Capital* perusahaan secara umum. iB-VAIC<sup>TM</sup> dipilih karena terdapat perbedaan akun antara perusahaan konvensional dan bank syariah, perbedaan yang signifikan terdapat pada akun untuk menghitung *Value Added*. Jika nilai iB-VAIC<sup>TM</sup> sebesar  $\geq 3,00$ , masuk kategori perusahaan *Top Performers*; jika nilai iB-VAIC<sup>TM</sup> antara 2,00 – 2,99, masuk kategori perusahaan *Good Performers*; jika nilai iB-VAIC<sup>TM</sup> antara 1,50 – 1,99, masuk kategori perusahaan *Common Performers*; jika nilai iB-VAIC<sup>TM</sup>  $\leq 1,5$ , masuk kategori perusahaan *Bad Performers* (Ovechkin *et al.*, 2021).

### 1. Pengukuran iB-VA

Pengukuran dilaksanakan untuk memantau tingkat efisiensi terkait sumber daya yang terdapat dalam perusahaan. *Value added* didapatkan dari selisih output yang mencakup produk dan jasa yang dipasarkan, sedangkan input mencakup beban yang didapatkan untuk memperoleh *profit* kecuali beban karyawan (Ovechkin *et al.*, 2021). Rumus untuk menghitung iB-VA adalah sebagai berikut:

$$iB-VA = OUT - IN$$

**Keterangan:**

iB-VA = *Value Added*

Output (OUT) = Total penghasilan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban penjualan dan biaya lain-lain (selain beban karyawan).

**2. Pengukuran iB-VACA**

*Islamic Banking-Value Added Capital Employed* (iB-VACA) merupakan tahap kedua dalam pengukuran *Intellectual Capital*. iB-VACA merupakan indikator dari iB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari *Human Capital*. iB-VACA dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (EC) yang dalam ini adalah bank umum syariah. Rasio ini menunjukkan suatu kontribusi yang telah dibuat oleh setiap unit ekuitas perusahaan atau biasa dikenal sebagai *Capital Employed* (CE) terhadap *Value Added* perusahaan. Pemanfaatan *Capital Employed* (CE) merupakan bagian dari pemanfaatan *Intellectual Capital* perusahaan karena *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan modal fisik secara maksimal (Ovechkin *et al.*, 2021). Menghitung iB-VACA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$iB-VACA = VA / CE$$

**Keterangan:**

iB-VACA = *Islamic Banking-Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE).

iB-VA = *Islamic Banking-Value Added*.

CE = *Capital Employed* = dana yang tersedia (ekuitas).

**3. Pengukuran iB-VAHU**

Komponen *Intellectual Capital* yang kedua yakni iB-VAHU. Menurut Luthan & Febriyetti, (2020) iB-VAHU didefinisikan sebagai hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya seperti pemasok yang andal dan berkualitas, hubungan antara perusahaan dengan pemerintah serta masyarakat sekitar. iB-VAHU menunjukkan banyaknya iB-VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio tersebut menunjukkan kontribusi yang dihasilkan

oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *Value Added* perusahaan (Luthan & Febriyetti, 2020). Menghitung iB-VAHU dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{iB-VAHU = VA / HC}$$

**Keterangan:**

iB-VAHU = *Islamic Banking-Value Added Human Capital* (Rasio dari VA terhadap HC).

iB-VA = *Islamic Banking-Value Added*.

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

**4. Pengukuran iB-STVA**

*Islamic Banking-Structural Capital Value Added* (iB-STVA) merupakan komponen terakhir dalam pengukuran *Intellectual Capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi *Structural Capital* dalam menciptakan nilai bagi suatu perusahaan dengan cara mengukur *Structural Capital* yang diperlukan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added*. *Structural Capital* adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha para karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Luthan & Febriyetti, 2020). Menghitung iB-STVA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{iB-STVA = SC / VA}$$

**Keterangan:**

iB-STVA = *Islamic Banking-Structural Capital Value Added* (Rasio dari SC terhadap iB-VA).

SC = *Structural Capital* (iB-VA – HC).

iB-VA = *Islamic Banking-Value Added*.

Setelah didapatkan nilai iB-VACA, iB-VAHU dan iB-STVA, maka untuk mendapatkan nilai *Intellectual Capital* (iB-VAIC<sup>TM</sup>), nilai ketiganya komponen tersebut dijumlah, sebagaimana tertulis di bawah ini:

$$\mathbf{iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA}$$

### E. *Financial Sustainability Ratio (FSR)*

Sebagai salah satu otoritas di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentunya memiliki peran yang penting dalam menyukseskan komitmen melalui program keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*). Program keuangan berkelanjutan selain untuk meningkatkan porsi pembiayaan juga untuk meningkatkan daya tahan serta kemampuan bersaing dari lembaga-lembaga keuangan. Prioritas pengembangan melalui program *sustainable finance* didasarkan pada pemikiran bahwa program tersebut merupakan sebuah tantangan dan peluang baru dimana lembaga jasa keuangan dapat memanfaatkan pertumbuhan dan perkembangan dengan lebih stabil.

Rasio *Sustainability* merupakan keberlanjutan yang membahas mengenai kemampuan sesuatu dalam melaksanakan tugas atau kewajiban serta memberikan pelayanan untuk mencapai visi dan misi serta fungsi dalam menjadi sebuah lembaga keuangan yang konsisten dan ideal sesuai peran operasi pembangunan untuk masyarakat. *Financial Sustainability Ratio* (rasio keberlanjutan keuangan) yaitu sebuah bentuk kemampuan organisasi dalam membandingkan seluruh biaya dengan uang atau pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan sebuah bank. Penggunaan rasio keberlanjutan keuangan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan *return* untuk mencapai dan memelihara keberlanjutan jangka panjang (Nurhikmah & Rahim, 2021).

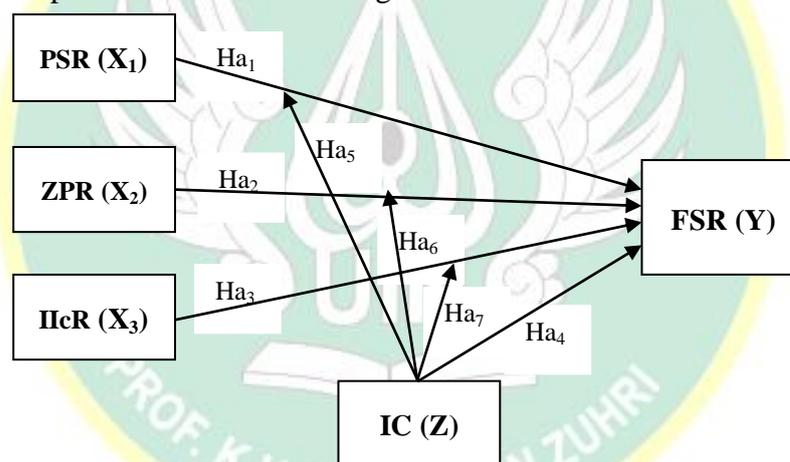
*Financial Sustainability Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan dari suatu bank dilihat dari aspek kinerja keuangan suatu bank. Untuk menghitung *Financial Sustainability Ratio* dapat menggunakan data dari laporan keuangan yaitu, Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi. *Financial sustainability* bisa disebut baik jika nilai persentasenya lebih besar dari 100%, artinya besaran total nilai pendapatan harus melebihi besarnya total nilai biaya yang telah dikeluarkan oleh bank dalam periode tertentu. Nilai *Financial Sustainability Ratio* (FSR) didapat dari total nilai pendapatan finansial dibandingkan atau dibagi dengan

total nilai beban financial yang terdapat pada laporan laba rugi. Adapun rumus rasio ini adalah sebagai berikut (Munandar & Aravik, 2022):

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}} \times 100\%$$

## F. Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah penyelesaian objek yang diteliti. kerangka konsep yang dapat digunakan untuk kajian teoritis mengenai pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan variabel moderating. Skema dari kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

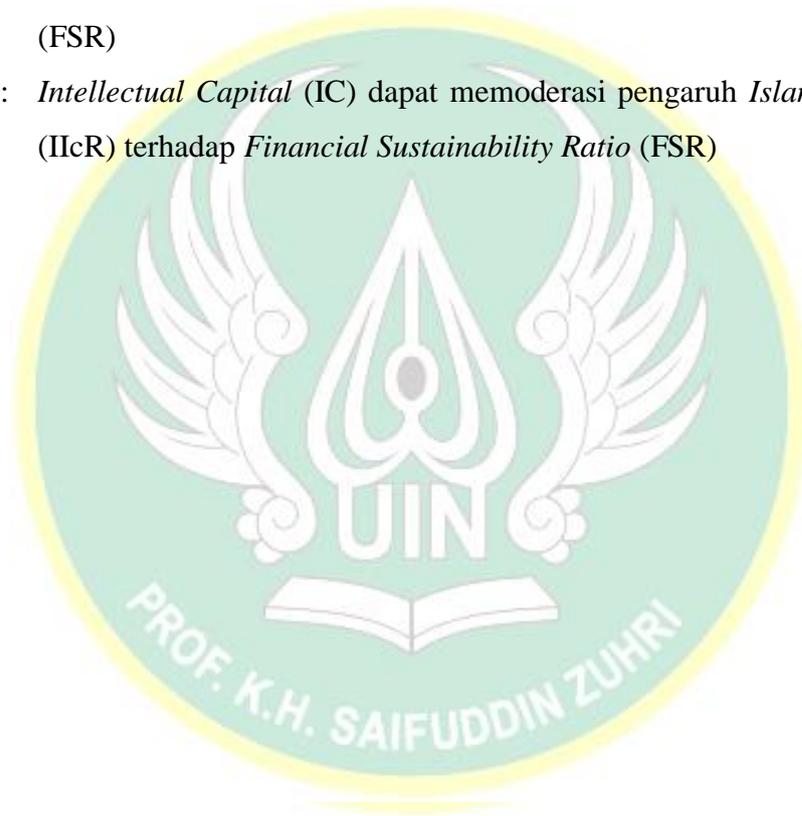


**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis atau kesimpulan yang sifatnya sementara dibuktikan kebenarannya mengidentifikasi bahwa:

- H<sub>1</sub> : *Profit Sharing Ratio* (PSR) secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)
- H<sub>2</sub> : *Zakat Performance Ratio* (ZPR) secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)
- H<sub>3</sub> : *Islamic Income* (IICR) secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

- H<sub>4</sub> : *Islamicity Performance Index (IPI)* yang diproksikan dengan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income ratio*, secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*
- H<sub>5</sub> : *Intellectual Capital (IC)* dapat memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)* terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*
- H<sub>6</sub> : *Intellectual Capital (IC)* dapat memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio (ZPR)* terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*
- H<sub>7</sub> : *Intellectual Capital (IC)* dapat memoderasi pengaruh *Islamic Income (IICR)* terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka sebagai tolak ukur yang bertujuan untuk menguji hipotesis kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016:7). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *islamicity performance index* yang diproksikan dengan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income ratio*, terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022 dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini dilakukan pada seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan masuk dalam data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rentang periode 2018 – 2022. Penelitian ini mengambil data yang diterbitkan BI website dari masing-masing Bank Umum Syariah yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Waktu penelitian direncanakan bulan Februari sampai Maret tahun 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di website Bank Indonesia dan masuk dalam data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rentang periode 2018 – 2022, serta memiliki rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah.

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN)
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) tahun 2022

Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan beroperasi secara nasional periode 2018 – 2022, serta mempunyai kantor cabang yang lebih dari 10 di seluruh Indonesia. (Dimana Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BPD Riau Kepri Syariah tidak dijadikan sampel dalam penelitian, karena merupakan bank daerah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah karena berfokus pada segmen *mass market* yaitu pensiunan).
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018 – 2022. (Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah tidak dijadikan sampel dalam penelitian, karena baru mengungkapkan laporan keuangan periode 2021 hal ini dikarenakan bank tersebut baru melakukan merger).
3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengungkapkan data-data terkait variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama tahun 2018 – 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 6 Bank Umum Syariah, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 sampel.

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. Bank BCA Syariah

Sumber: Data sekunder diolah dari berbagai sumber, 2024

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berusaha mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tambahan variabel moderasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel dependen.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Keberlanjutan Keuangan yang diprosikan dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

##### 2. Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016: 39). Variabel independen atau variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga ratio pada *Islamicity Performance Index* yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *islamic income ratio*.

### 3. Variabel Moderating

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlambat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah *intellectual capital*. Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic periode 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. (VAIC) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ovechkin *et al.*, 2021).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muhamad, data adalah sekumpulan informasi yang dapat diolah untuk suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang memuat peristiwa masa lalu. Data sekunder ini dapat diperoleh oleh peneliti dari jurnal, majalah, buku, data statistik maupun internet (Falakh, 2019). Data yang diteliti adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah dari periode 2018 sampai dengan 2022 yang didalamnya terdapat rasio yang digunakan dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah studi pustaka atau dokumentasi yakni dengan menggunakan atau mengumpulkan beberapa literatur yang mendukung penelitian ini, seperti laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022 yang telah dipublikasikan yang diperoleh dari internet, jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini, data statistik dan beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel, mengingat data penelitian mencakup beberapa bank syariah dan beberapa kurun waktu (tahun). Model analisis dengan demikian menggunakan teknik Regresi Data Panel. Menurut Ghozali (2018:296), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan penggabungan data tersebut, dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Regresi data panel mencakup beberapa tahapan, yaitu (Caraka, 2019):

### 1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Baltagi, 2021):

#### a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode *pooled least square*. Asumsi *common effect model* ini adalah (Caraka, 2019:4):

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

#### b. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed effect model* adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik

*least square dummy*. Asumsi *fixed effect model* adalah sebagai berikut (Caraka, 2019:6):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

c. *Random Effect Model (REM)*

*Random effect model* adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, pemakaian *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random effect model* menggunakan *generalized least square* sebagai pendugaan parameter. Asumsi *random effect model* adalah sebagai berikut (Caraka, 2019:8):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

Hasil uji dari ketiga model regresi belum dapat dijabarkan karena harus menentukan terlebih dahulu yang mana merupakan hasil uji terbaik dan paling sesuai untuk penelitian ini. Untuk dapat mengetahuinya maka dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman (Hamid dkk., 2020).

a. Uji *Chow*

Pengujian jenis ini dilakukan guna memilih model terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji chow, sebagai berikut (Hamid dkk., 2020):

- 1) Jika perolehan *probability chi-square*  $> 0,05$ , maka model yang terpilih adalah *common effect model*.
- 2) Jika perolehan *probability chi-square*  $< 0,05$ , maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Apabila hasil pengujian terpilih *fixed effect model*, maka harus melakukan uji hausman guna menentukan apakah yang akan digunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Namun, jika hasil uji *chow* terpilih *common effect model*, maka harus melakukan uji *lagrange multiplier*.

b. Uji Hausman

Pengujian jenis ini digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik untuk menunjang keabsahan penelitian ini. Uji hausman dilakukan antara *random effect* atau *fixed effect*. Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji hausman, sebagai berikut (Hamid dkk., 2020):

- 1) Jika perolehan *probability chi-square*  $> 0,05$ , maka model yang terpilih adalah *random effect model*.
- 2) Jika perolehan *probability chi-square*  $< 0,05$ , maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Apabila hasil uji hausman terpilih *random effect model*, maka harus melakukan uji *lagrange multiplier*. Namun, jika hasil uji hausman terpilih *fixed effect model*, maka pengujian telah usai dan yang terpilih adalah *fixed effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk memilih model yang akan digunakan antara *random* atau *common effect model*. Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji hausman adalah sebagai berikut (Hamid dkk., 2020):

- 1) Jika perolehan nilai *Both*  $> 0,05$ , maka model yang terpilih adalah *common effect model*.

- 2) Jika perolehan nilai *Both*  $< 0,05$ , maka model yang terpilih adalah *random effect model*.

Hasil yang terpilih pada pengujian ini merupakan hasil akhir pemilihan model regresi data panel.

Untuk pemodelan regresinya penelitian ini menggunakan teknik Structural Equation Modelling atau SEM. SEM adalah teknik analisis yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. SEM merupakan pendekatan terintegrasi antara dua analisis yaitu analisis factor dan analisis jalur.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) jika semua asumsi Gauss Markov terpenuhi diantaranya adalah *nonautcorrelation* (Hamid dkk., 2020). Regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Pada pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) hanya menggunakan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016). Sedangkan pada pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) tidak perlu memenuhi asumsi klasik, karena hal tersebut merupakan kelebihan dari pendekatan GLS (Gujarati dan Porter, 2009). Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) Untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen memiliki masalah multikorelasi (gejala multikorelasi), pengujian multikolinieritas digunakan. Dalam korelasi antara variabel independen, multikorelasi bisa sangat besar atau sangat rendah. Multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilainya  $< 0.80$ , maka hal tersebut menandakan tidak terjadinya multikolinieritas. Jika nilainya  $> 0.80$ , maka hal tersebut menandakan terjadinya multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam menentukan heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan dalam pengujian signifikansi koefisien regresi yang diperoleh. Terdapat beberapa uji hipotesis diantaranya uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji determinasi.

a. Uji t (parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probability terhadap  $\alpha = 0,05$  Kriteria hasil pengujiannya adalah:

- 1) Nilai probability t-statistik  $< 0,05$  dan  $\beta$  dengan arah positif, yang artinya hipotesis diterima.
- 2) Nilai probability t-statistik  $> 0,05$  dan  $\beta$  dengan arah negatif, yang artinya hipotesis ditolak.

b. Uji f (simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independen (Hamid dkk., 2020). Kriteria hasil pengujiannya adalah:

- 1) Nilai probability t-statistik  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen;
- 2) Nilai probability t-statistik  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Determinasi

Menurut Sugiyono (2018) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

#### 4. Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Karena dalam riset ini terdapat variabel moderasi, untuk mengujinya digunakan analisis yaitu uji MRA. Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menggunakan MRA dengan variabel prediktor (X) maka perlu dilakukan perbandingan dengan persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Adapun untuk persamaanya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_1X_1*Z + b_2X_2*Z + b_3X_3*Z + + e$$

Keterangan:

Y : *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

a : Konstanta

B : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : *Profit Sharing Ratio* (PSR)

X<sub>2</sub> : *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

X<sub>3</sub> : *Islamic Income Ratio* (IICR)

Z : *Intellectual Capital* (IC)

e : Error



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan kriteria yang telah dicantumkan dan yang ditetapkan, maka bank umum syariah yang memenuhi untuk jadi sampel dalam penelitian ini yakni: Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BCA Syariah.

##### **1. Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan 68 Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A. Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)).

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk *Shar-e* yang diluncurkan pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

## **2. PT. Bank Victoria Syariah**

Bank Victoria Syariah (selanjutnya disebut BVS) didirikan pertama kali dengan nama PT. Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor: 9 pada tanggal 5 April 1966. Kemudian, PT. Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT. Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 April 2009 di Jakarta Selatan. Perubahan kegiatan operasional Bank Victoria Syariah dari bank umum biasa menjadi Bank Umum Syariah telah disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia. Nomor 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah beroperasi berdasarkan prinsip Syariah, yang dimulai pada 1 April 2010 dengan visi menjadi bank syariah yang *Amanah*, Adil dan Peduli lingkungan.

## **3. PT. Bank Mega Syariah**

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya. Pada 25 Agustus 2004, BSMI

resmi beroperasi sebagai bank umum syariah ketiga di Indonesia. ([www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id))

#### **4. PT. Bank Panin Dubai Syariah**

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009 ([www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)).

#### **5. PT. Bank Syariah Bukopin**

PT Bank KB Bukopin Syariah (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk. mengenai diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Periode 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Seiring perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka periode 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008,

kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. ([www.kbbukopinsyariaah.com](http://www.kbbukopinsyariaah.com)).

## 6. PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah ([www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)).

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi data dari bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian pada *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Islamic Income Ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dimoderasi oleh *Intellectual Capital*. Pada penelitian ini menggunakan data sebanyak 30 sampel yang terdiri dari 6 Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2018 – 2022. Teknik pengujian atau pengolahan data menggunakan bantuan *software Eviews 12*. Tahapan-tahapan dalam pengujian ini diantaranya:

### 1. Analisis Deskriptif

*Islamicity Performance Index* (IPI) merupakan sebuah cara dalam mengukur kinerja organisasi maupun sebuah perusahaan guna melihat pengukuran kinerja yang spesifik pada sebuah lembaga, terkhusus lembaga keuangan Islam, dengan mempertahankan prinsip-prinsip Islami yang

kedepannya dapat mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan pada bank syariah. Dengan mengukur analisa kinerja perbankan dengan cara tersebut, maka pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan tahunan *annual report* masing-masing bank. Setelah melakukan perhitungan terhadap masing-masing variabel dependen yang terdiri atas *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income VS Non-Islamic Ratio* (IICR), maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Rasio *profit sharing*/bagi hasil ini menjadi tolak ukur bank syariah dalam perbedaannya dari sistem konvensional. *Profit Sharing Ratio* dihitung dengan menjumlahkan total pembiayaan mudharabah dan musyarakah kemudian dibandingkan dengan keseluruhan total pembiayaan dan piutang. Hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perhitungan Nilai PSR Bank Syariah Periode 2018 – 2022**

No	Tahun	BMI	BVS	BMS	BPDS	BSB	BBS
1	2018	48,54%	79,96%	24,11%	92,48%	63,59%	54,71%
2	2019	50,63%	81,97%	33,14%	95,50%	65,15%	61,92%
3	2020	51,20%	80,98%	43,82%	92,87%	69,00%	66,60%
4	2021	51,82%	73,19%	61,67%	92,86%	79,62%	72,94%
5	2022	58,30%	76,22%	68,62%	94,60%	84,94%	76,62%
<b>Rata-Rata</b>		<b>52,10%</b>	<b>78,46%</b>	<b>46,27%</b>	<b>93,66%</b>	<b>72,46%</b>	<b>66,56%</b>

Sumber: Data Sekunder diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil olah data diatas, *Profit Sharing Ratio* dari masing-masing bank syariah cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini berarti bank syariah di Indonesia bisa menjalankan kewajiban *profit sharing* dengan baik serta diikuti dengan peningkatan pendapatan setiap tahunnya.

b. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Kinerja zakat ini dapat diukur dari seberapa besar sebuah bank syariah dapat menyalurkan zakatnya dari total *net assets* (kekayaan bersih) yang dimiliki serta terbebas dari liabilitas (hutang). Pada umumnya, apabila kekayaan yang dimiliki cukup besar maka normalnya semakin besar pula zakat yang perlu dikeluarkan. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Perhitungan Nilai ZPR Bank Syariah Periode 2018 – 2022**

No	Tahun	BMI	BVS	BMS	BPDS	BSB	BBS
1	2018	0,27%	0,005%	0,13%	0	0	0,005%
2	2019	0,27%	0,008%	0,13%	0,07%	0	0,003%
3	2020	0,26%	0,004%	0,22%	0,02%	0	0,003%
4	2021	0,21%	0,007%	0,90%	0,007%	0	0,003%
5	2022	0,13%	0,001%	0,39%	0,25%	0	0,002%
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,25%</b>	<b>0,01%</b>	<b>0,35%</b>	<b>0,07%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>

Sumber: Data Sekunder diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah

c. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Variabel *Islamic Income VS Non-Islamic Ratio* (IICR)

*Islamic Income Ratio vs non-Islamic Income Ratio* mengukur nilai pendapatan yang diperoleh secara keseluruhan baik halal maupun non-halal. Dimana nilai yang dibandingkan oleh rasio ini akan menghasilkan ukuran dari aspek halal dan menilai tingkat pelaksanaan prinsip-prinsip dasar bank syariah yang sukses serta bebas dari unsur riba. Berikut hasil perhitungan:

**Tabel 4.3 Perhitungan Nilai IICR Bank Syariah Periode 2018 – 2022**

No	Tahun	BMI	BVS	BMS	BPDS	BSB	BBS
1	2018	84,46%	0,99825	99,96%	99,92%	99,86%	99,92%
2	2019	85,31%	99,89%	99,97%	99,89%	99,82%	99,95%
3	2020	89,29%	99,95%	99,97%	99,92%	99,90%	99,97%
4	2021	81,04%	99,99%	99,95%	99,96%	99,96%	99,93%
5	2022	69,18%	99,82%	99,92%	99,99%	99,55%	99,98%
<b>Rata-Rata</b>		<b>81,86%</b>	<b>99,90%</b>	<b>99,95%</b>	<b>99,94%</b>	<b>99,82%</b>	<b>99,95%</b>

Sumber: Data Sekunder diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah

d. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Variabel *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

*Financial Sustainability Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan dari suatu bank dilihat dari aspek kinerja keuangan suatu bank. Nilai *Financial Sustainability Ratio* didapat dari total nilai pendapatan finansial dibandingkan atau dibagi dengan total nilai beban financial yang terdapat pada laporan laba rugi. *Financial sustainability* bisa disebut baik jika nilai persentasenya lebih besar dari 100%, artinya besaran total nilai pendapatan harus melebihi besarnya total nilai biaya yang telah dikeluarkan oleh bank dalam periode tertentu.

**Tabel 4.4 Perhitungan Nilai FSR Bank Syariah Periode 2018 – 2022**

No	Tahun	BMI	BVS	BMS	BPDS	BSB	BBS
1	2018	187,03%	302,50%	173,79%	214,26%	207,77%	280,46%
2	2019	179,30%	315,64%	215,79%	317,61%	240,96%	216,60%
3	2020	180,73%	304,44%	129,91%	331,75%	196,67%	200,00%
4	2021	159,98%	186,32%	270,07%	350,61%	76,20%	164,03%
5	2022	143,41%	142,21%	196,22%	369,22%	136,12%	152,52%
<b>Rata-Rata</b>		<b>170,09%</b>	<b>250,22%</b>	<b>197,16%</b>	<b>316,69%</b>	<b>171,54%</b>	<b>202,72%</b>

Sumber: Data Sekunder diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah

e. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Variabel *Intellectual Capital* (IC)

*Intellectual Capital* yang berwujud pengetahuan digunakan untuk menciptakan kekayaan pada perusahaan. Pemanfaatan *Intellectual Capital* dengan benar dapat menambah nilai tambah untuk perusahaan yang dapat meningkatkan produktivitas serta kinerja perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Cara pengestimasiian *Intellectual Capital* dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *psysical capital*, *human capital*, dan *structural capital*.

**Tabel 4.5 Perhitungan Nilai IC Bank Syariah Periode 2018 – 2022**

No	Tahun	BMI	BVS	BMS	BPDS	BSB	BBS
1	2018	5,56	6,07	4,14	5,97	5,96	6,02
2	2019	5,79	6,32	4,55	7,85	6,77	5,88
3	2020	5,30	6,94	5,46	8,43	5,60	5,19
4	2021	5,39	5,79	9,76	8,48	-1,53	4,24
5	2022	7,08	4,44	4,86	9,90	4,08	4,06
<b>Rata-Rata</b>		<b>5,824</b>	<b>5,912</b>	<b>5,754</b>	<b>8,126</b>	<b>4,176</b>	<b>5,078</b>

Sumber: Data Sekunder diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum ataupun generalisasi. Hal ini bisa menjadi acuan untuk melihat gambaran karakteristik data yang diperoleh. Berikut hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	PSR	ZPR	IICR	FSR	IC
<b>Mean</b>	0.682513	0.001099	0.968997	2.180697	5.811027
<b>Maximum</b>	0.954960	0.009001	0.999940	3.692220	9.897390
<b>Minimum</b>	0.241050	0.000000	0.691830	0.762030	-1.525280
<b>Std. Dev.</b>	0.183353	0.001882	0.074122	0.740987	2.078146

Sumber: Data Sekunder, diolah dari *Output Eviews*, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui gambaran dari masing-masing variabel dilihat dari nilai minimum atau nilai terkecil yang diperoleh dari pengolahan data, nilai maksimum atau nilai terbesarnya, mean atau nilai rata-rata dari tiap variabel, dan standar deviasi yang menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya. Adapun penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu :

- d. Dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel atau data observasi sebanyak 30 dari 6 bank umum syariah selama 5 tahun, dengan variabel independen (X) yaitu *Profit Sharing Ratio/PSR* (X1), *Zakat Performance Ratio/ZPR* (X2), *Islamic Income vs Non Islamic Income/IICR* (X3), variabel dependen (Y) *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dan variabel moderasi *Intellectual Capital/IC* (Z).
- e. Hasil analisis variabel independen (X1) *Profit Sharing Ratio* (PSR) yaitu meliputi nilai minimum sebesar 0,241050 terjadi pada Bank

- Mega Syariah tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,954960 terjadi pada Bank Panin tahun 2019. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 0,682513 dan standar deviasi sebesar 0,183353.
- f. Hasil analisis variabel independent (X2) *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yaitu meliputi nilai minimum sebesar 0,00 terjadi pada Bank Panin tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,009 terdapat pada Bank Mega Syariah di tahun 2021. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 0,001099 dan standar deviasi sebesar 0,001882.
- g. Hasil analisis variabel independent (X3) *Islamic Income vs Non Islamic Income* (IIcR), yaitu meliputi nilai minimum sebesar 0,691830, terjadi pada Bank Muamalah Indonesia tahun 2022, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,999940 terjadi pada Bank Victoria Syariah tahun 2021. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 0,968997 dan standar deviasi sebesar 0,074122.
- h. Hasil analisis variabel dependen (Y) *Financial Sustainability Ratio* (FSR), yaitu meliputi nilai minimum sebesar 0.762030 terjadi pada Bank Syariah Bukopin tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 3.692220, terjadi pada Bank Panin di tahun 2022. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 2,180697 dengan standar deviasi sebesar 0,740987.
- i. Hasil analisis variabel moderasi (Z) *Intellectual Capital* (IC), yaitu meliputi nilai minimum sebesar -1.525280 terjadi pada Bank Syariah Bukopin tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 9,897390, terjadi pada Bank Panin tahun 2022. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 5,811027 dengan standar deviasi sebesar 2,078146.

## 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi model data panel yang mana penelitian ini dilakukan dengan tiga mode terlebih dahulu yaitu, *common effect model* (CEM), *fixed effect* (FEM), serta *random effect* (REM).

a. **Uji Chow**

Tes *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model efek umum atau efek tetap harus digunakan. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05,  $H_0$  diterima, dan model efek umum diadopsi. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah efek tetap. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.673615	(5,20)	0.6482
Cross-section Chi-square	4.669158	5	0.4576

Sumber: Data Sekunder, diolah dari *Output Eviews*, 2024

Hasil dari uji chow pada tabel 4.7., menyatakan bahwa nilai probabilitas *cross section*, yaitu  $0,6482 > 0,05$ . Maka model yang terpilih dalam yaitu *Common Effect Model* (CEM). Maka tahap selanjutnya dilakukan Uji Lagrange Multiplier, dan tidak perlu melakukan Uji *Hausman*.

b. **Uji Lagrange Multiplier**

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah menggunakan mode *common effect* atau *random effect*. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.536511 (0.2151)	0.009781 (0.9212)	1.546292 (0.2137)
Honda	-1.239561 (0.8924)	0.098898 (0.4606)	-0.806570 (0.7900)
King-Wu	-1.239561 (0.8924)	0.098898 (0.4606)	-0.752660 (0.7742)
GHM	-- --	-- --	0.009781 (0.7094)

Sumber: Data Sekunder, diolah dari *Output Eviews*, 2024

Hasil dari uji lagrange multiplier pada tabel 4.8., menyatakan bahwa nilai *cross section breush-pagan* adalah  $0,2151 > 0,05$ . Maka dalam model regresi data panel yang terpilih adalah *Common Effect*

*Model (CEM)*. Pada penelitian ini model *Common Effect Model (CEM)* merupakan model terbaik dikarenakan lebih dominan pada saat diuji untuk pemilihan model terbaik.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik regresi data panel menggunakan alternatif model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* dalam teknik estimasinya, sedangkan model *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squared (GLS)*.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Ketentuan yang berlaku yaitu jika nilai korelasi  $< 0,90$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas**

	PSR	ZPR	IICR
PSR	1	-0.312079	0.342454
ZPR	-0.312079	1	-0.220613
IICR	0.342454	-0.220613	1

Sumber: Data Sekunder, diolah dari *Output Eviews*, 2024

Dari hasil pengujian pada tabel 4.9., menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel lebih kecil dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan hasil analisis regresi pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihatnya dilakukan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $>$

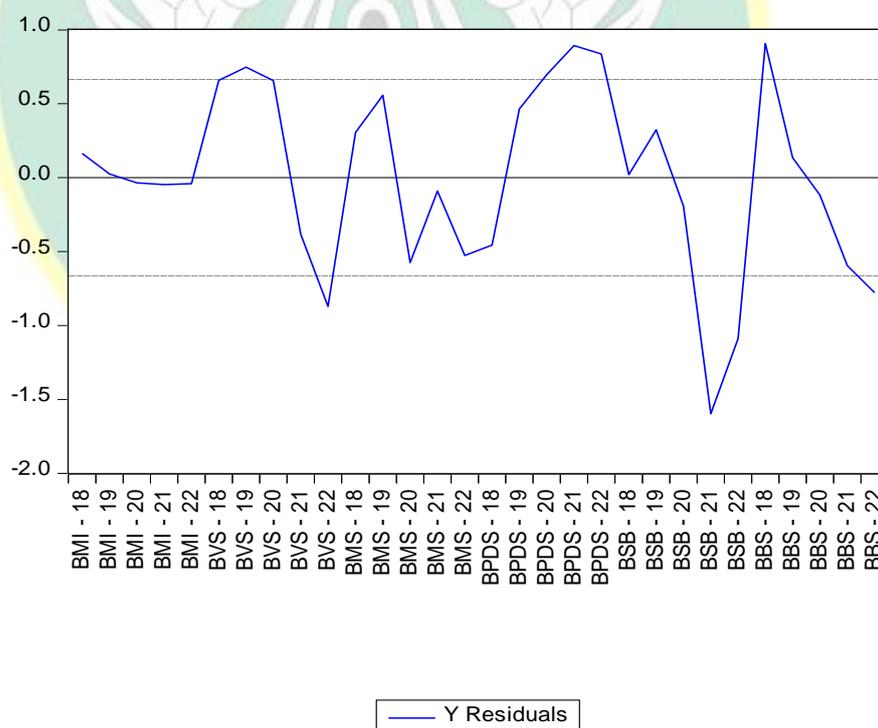
0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dan jika  $< 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Glejser**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.537759	0.800213	-1.921687	0.0657
X1	0.658248	0.353953	1.859705	0.0743
X2	-37.50153	33.21080	-1.129197	0.2691
X3	1.674534	0.852847	1.963463	0.0604
R-squared	0.376142	Mean dependent var		0.492903
Adjusted R-squared	0.304159	S.D. dependent var		0.380294
S.E. of regression	0.317230	Akaike info criterion		0.665186
Sum squared resid	2.616506	Schwarz criterion		0.852012
Log likelihood	-5.977791	Hannan-Quinn criter.		0.724953
F-statistic	5.225386	Durbin-Watson stat		1.696555
Prob(F-statistic)	0.005878			

Sumber: Data Sekunder, diolah dari *Output Eviews*, 2024

Berdasarkan tabel 4.10, nilai probabilitasnya  $> 0,05$  (0,005878  $> 0,05$ ) yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

(Sumber: Data Sekunder, diolah dari *Output Eviews*, 2024)

Dari hasil pengujian di atas, dari hasil grafik residual di atas (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya

varian residual tidak sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala hetekesastisitas atau lolos uji heterokedastisitas (Napitupulu et al, 2021)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi  $R^2$  mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasilnya:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Determinasi**

R-squared	0.278854
Adjusted R-squared	0.195645
S.E. of regression	0.664561
Sum squared resid	11.48267
Log likelihood	-28.16278
F-statistic	3.351238
Prob(F-statistic)	0.034229

Sumber: Data Sekunder, diolah dari *Output Eviews*, 2024

Berdasarkan tabel 4.11., menunjukkan bahwa hasil dari regresi diketahui nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,195645 atau sebesar 19,56%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*, dapat menjelaskan variabel dependen *Financial Sustainability Ratio* sebesar 19,56%. Sedangkan sisanya 80,44% dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* yang lain di luar model penelitian ini.

##### b. Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan 5% nilai F rasio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika F hitung  $>$  F tabel atau prob- sig  $<$  0,05 berarti secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (F)**

R-squared	0.278854
Adjusted R-squared	0.195645
S.E. of regression	0.664561
Sum squared resid	11.48267
Log likelihood	-28.16278
F-statistic	3.351238
Prob(F-statistic)	0.034229

Sumber: Data Sekunder, diolah dari *Output Eviews*, 2024

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,351238 dan F tabel dapat dihitung dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha = 5\%$ , df (v1) dengan rumus (k-1), df (v2) dengan rumus (n-k), diperoleh df (v1) (7-1=6) dan df (v2) (30-5=25). Sehingga diperoleh Nilai F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,53 (pada lampiran tabel F) dengan jumlah sampel 30 dan menggunakan 5 variabel. Diperoleh perbandingan nilai F hitung dan F tabel yaitu  $3,351238 > 2,53$  dan nilai signifikansi  $<$  0,05 ( $0,034229 <$  0,05), maka hipotesis maka  $H_4$  diterima, artinya bahwa *Islamicity Performance Index (IPI)* yang diprosikan dengan variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*.

### c. Uji Parsial t

Uji signifikansi parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk penjelasan dalam mengetahui kebenaran uji hipotesis digunakan kriteria bila t hitung  $>$  t tabel maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya ada pengaruh antara variabel

independen terhadap variabel dependen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5% atau ( $\alpha=0,05$ ) dan sebaliknya, jika  $t$  hitung  $< t$  tabel dan sig berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , artinya tidak ada pengaruh. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.073802	1.676355	-0.640558	0.5274
PSR	1.867162	0.741491	2.518116	0.0183
ZPR	85.31492	69.57287	1.226267	0.2311
IICR	1.946720	1.786618	1.089611	0.2859

Sumber: Data Sekunder, diolah dari *Output Eviews*, 2024

Berdasarkan dari tabel uji  $t$  di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Pengujian *Profit Sharing Ratio* (X1) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) diperoleh nilai koefisien variabel 1,867162 dengan nilai probability sebesar 0,0183 ( $0,0183 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima, artinya *Profit Sharing Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*.
- 2) Pengujian *Zakat Performance Ratio* (X2) terhadap *Financial Sustainability Ratio* diperoleh nilai koefisien variabel 85,31492 dengan nilai probability sebesar 0,2311 ( $0,2311 > 0,05$ ) maka  $H_2$  diterima, artinya *Zakat Performance Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*.
- 3) Pengujian *Islamic Income Ratio* (X3) terhadap *Financial Sustainability Ratio* diperoleh nilai koefisien variabel 1,946720 dengan nilai probability sebesar 0,2859 ( $0,2859 > 0,05$ ) maka  $H_3$  diterima, artinya *Islamic Income Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

## 5. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Setelah dilakukan percobaan, didapatkan hasil untuk uji MRA, sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.312022	8.332064	0.757558	0.4568
X1Z	0.469677	0.318063	1.476678	0.1539
X2Z	2.927685	22.98799	0.127357	0.8998
X3Z	0.976206	1.253870	0.778555	0.4445
R-squared	0.796521			
Adjusted R-squared	0.731777			
S.E. of regression	0.383759			
Sum squared resid	3.239959			
Log likelihood	-9.183604			
F-statistic	12.30274			
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Data Sekunder, diolah dari *Output Eviews*, 2024

Hasil didapatkan dari *Common Effect Model* dimana:

$$Y = 6,3120 + 0,4697*X1Z + 2,9277*X2Z + 0,9762*X3Z$$

Dari tabel 4.14, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,731777 dari penelitian. Bisa dikatakan bahwa 73% *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dapat dipengaruhi oleh PSR (X1), ZPR (X2), dan IICR (X3), sedangkan 27% lagi yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial (t) disimpulkan bahwa:

- Pada variabel *Profit Sharing Ratio* yang dimoderasi *Intellectual Capital* diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,1539 > 0,05$ , maka hipotesis  $H_5$  ditolak, artinya bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Profit Sharing Ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio*.
- Pada variabel *Zakat Performance Ratio* yang dimoderasi *Intellectual Capital* diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,8998 > 0,05$ , maka hipotesis  $H_6$  ditolak, artinya bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi oleh *Zakat Performance Ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio*.
- Pada variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income* yang dimoderasi *Intellectual Capital* diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,4445 > 0,05$ , maka hipotesis  $H_7$  ditolak, artinya bahwa *Intellectual Capital* tidak

dapat memoderasi oleh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

### C. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah diperoleh melalui beberapa uji terkait pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Income Ratio* dengan dimoderasi *Intellectual Capital* terhadap *Financial Sustainability Ratio*, dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* (IICR), secara simultan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Dalam uji simultan (F) diketahui bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* (IICR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hasil ini sesuai dengan penelitian Nasir (2023), yang menunjukkan *Islamicity Performance Index* yang diprosikan dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* (IICR) memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan bank syariah.

2. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Dapat dilihat hasil uji parsial (t) diketahui bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Sesuai dengan Nasir (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai proporsi bagi hasil akan menyebabkan penurunan penyajian keuangan bank syariah dan semakin rendah nilai proporsi bagi hasil akan meningkatkan nilai kinerja keuangan bank syariah.

3. Pengaruh *Zakat Performing Ratio* (ZPR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Pada hasil uji parsial (t) diketahui bahwa variabel *Zakat Performing Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Sejalan juga dengan Felani et al. (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian nilai proporsi pelaksanaan zakat tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan keuangan yang diprosikan dengan *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah. Hal ini karena ada komponen lain yang mempengaruhi pelaksanaan keuangan selain zakat. Hal ini terjadi mengingat peredaran zakat oleh bank syariah tidak diimbangi dengan penambahan pemanfaatannya, sehingga tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mempengaruhi penyajian keuangan bank syariah.

4. Pengaruh *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* (IICR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Islamic Income vs NonIslamic Income* tidak berpengaruh pada *Financial Sustainability Ratio*. Pemeriksaan tersebut sesuai dengan Nasir (2023). Hal ini dapat disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh bank selain sebagai pendapatan mudharib atau non-halal yang tidak dapat dihindari oleh Bank Usaha Syariah. Hal ini tercermin dalam catatan rencana pengeluaran bahwa penerimaan keuangan berasal dari denda klien dan pembiayaan bank konvensional.

5. Pengaruh *Intellectual Capital* (iB-VAICTM) yang memoderasi *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Dari hasil uji parsial (t) diketahui *Intellectual Capital* tidak mampu memoderasi *Profit Sharing Ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Secara hipotesis, profitabilitas tidak mungkin diperluas karena bagi hasil saja, namun masih ada faktor yang lain seperti zakat, jadi dengan *Intellectual Capital* tambahan belum siap memanfaatkan kenaikan.

6. Pengaruh *Intellectual Capital* (iB-VAICTM) yang memoderasi *Zakat Performing Ratio* (ZPR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Variabel *Intellectual Capital* nyatanya tidak dapat memoderasi *Zakat Performing Ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio*, dimana dapat dilihat dari hasil uji pasrial (t). Secara observasi pernyataan ini sesuai dengan Hardina et al. (2019) menyatakan *Zakat Performing Ratio* yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital* tidak berpengaruh sebenarnya terhadap *Financial Sustainability* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang besar belum memiliki opsi untuk membantu kinerja keuangan bank dalam penyebaran cadangan zakat.

7. Pengaruh *Intellectual Capital* (iB-VAICTM) yang memoderasi *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* (IICR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* yang memoderasi *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* tidak mampu memoderasi variabel tersebut terhadap Profitabilitas. Ketika seseorang mengetahui manfaat pendapatan halal di bank dan mendapatkan apa yang tersirat dengan halal maka bank mampu menarik lebih banyak nasabah dan tidak ada keraguan sedikit pun dengan bank syariah.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *islamicity performance index* yang diproksikan dengan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income ratio*, terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022 dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Profit Sharing Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.
2. *Zakat Performing Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.
3. *Islamic Income vs Non-Islamic Income* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.
4. *Islamicity Performance Index* yang diproksikan dengan variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.
5. *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.
6. *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

7. *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah harus lebih memperhatikan kinerja keuangan secara *Islamicity Performance Index* karena pengukurannya tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam perbankan syariah.
2. *Islamicity Performance Index* dapat digunakan sebagai alat ukur yang baik dan kompatibel dalam mengukur keberlanjutan keuangan Bank (*Financial Sustainability Ratio*). Sehingga Bank Umum Syariah dapat beralih dari alat ukur yang digunakan oleh bank konvensional. Bank Umum Syariah akan mendapatkan hasil yang lebih baik terutama dapat mencapai tujuan dari bank syariah yang bermanfaat bagi keummatan tanpa riba. Sehingga melalui *Islamicity index*, Bank Umum Syariah mampu memberikan manfaat dan mewujudkan kemaslahatan ummat dan tetap menjaga keberlanjutan keuangannya.
3. Bank Umum Syariah dapat menambahkan *Financial Sustainability Ratio* pada laporan keuangannya karena FSR sudah memiliki standar nilai tersendiri yaitu dinilai baik apabila  $FSR > 100\%$ .
4. Objek penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah sehingga peneliti berikutnya dapat menambahkan objek lain seperti beberapa lembaga keuangan syariah seperti UUS dan BPRS agar jangkauan penelitian menjadi lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzimah, R. H. 2017. "Pengaruh CAR dan DFR terhadap pembiayaan Murabahah dengan NPF sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016)". *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Afandi, Ahmad & Haryono, Slamet. 2022. "Pengaruh Islamicity Performance Index dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020". *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol.6 No.(1).
- Afif, Ahmad. 2023. "Strategi Konsep Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Perbankan Syariah Di Indonesia", *Disertasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Alim, M., & Sina, D. I. 2020. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia Periode 2014-2018)". *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2701>
- Alimy, J. I., & Herawaty, V. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan: Dengan Variabel Moderasi Prospector Strategy pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di IDX Periode 2016-2018". *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, p. 1-9. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6853>
- Anggraeni, W. A. 2019. "Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective". *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(2), 100-108.
- Aulia, S. S., & Haryono, S. 2021. "Pengaruh Intellectual Capital (IC) Goodwill dan Aktivitas Pemasaran Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1491.
- Badroen, F., Suhendra, Mufraeni, A., & Bashori, A. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Prenadamedia Group.
- Barizi, Toha. 2022. "Performa Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Pada Periode Terjadinya Resesi Yang Disebabkan Pandemi Covid-19". *Tesis*. Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cahya, Bayu Tri, dkk. 2021. "Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Periode 2015-2020)". *Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol. 4 No.(2).

- Caraka, Rezzy Eko. 2017. *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group.
- Destiani, N. A., Juliana, J., & Cakhyaneu, A. 2021. “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia”. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 301–312. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.55>
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. 2016. “The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods”. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7 (2), 259. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- Effendi, Bahtiar & Rubaa'tin, Al-Fiati. 2023. “Ancaman Resesi 2023 Terhadap NPF Perbankan Syariah”, *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics*. Vol.02 No.(01) (2023), p. 56-69.
- Falakh, F. 2019. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan FDR dan NOM sebagai variabel Intervening pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018”. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Fatmala, K., & Wirman, W. 2021. “Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>
- Fatmasari, Ria dan Masiyah Kholmi. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1 (11): 74 – 83.
- Fauzi, M., Hasan, A., & Oktari, V. 2020. “Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Lingkungan dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan”. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 89–105.
- Febiola, V., Fasa, M.I., Suharto, 2023. “Analisis Implementasi Green Banking Pada Bank Umum Syariah: Studi Pada Bank Syariah Indonesia”, *Econetica*, Vol. 5 No.(1), Mei.
- Ghifari, M. Al, Handoko, H., & Yani, A. (2015). “Perbankan Syariah Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47–66. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.160>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22 Update PLA Regresi*. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.

- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. 2004. "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks". <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hamid, Rahmad Solling, dkk. 2020. *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*. Serang: CV. SS Rizky.
- Hapsari, Adelia Nur. 2023. "Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2022", *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Hardina, L., Sasongko, N., & Setiawati, E. 2019. "Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Urecol*, 9(3), 275–282. <http://eproceedings.umpwr.ac.id>
- Hayati, S. R., & Ramadhani, M. H. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah melalui Pendekatan Islamicity Performance Index". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 970–979. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2253>
- Ikrima, M., & Dahlifa. 2020. "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kesuma Murtadho, N. I. 2021. "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6727>
- Kumaidi, & Padli, H. (2021). "Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19". *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, Vol.5 No.(2), p. 146–156.
- Kusumastuti, Dani. 2008. "Instrumen Derivatif dan Mekanisme Hedging dalam Perspektif Syaiah Islam". *Al-Manhaji*. Vol.2, No. (2) Juli-Desember, pp. 227-246.
- \_\_\_\_\_. 2010. "Problem Penerapan Bagi Hasil dalam Pembiayaan di Perbankan Syariah". *Al-Manhaji*. Vol.4, No. (2) Juli-Desember, pp. 235-252.
- Larasati Dianita Galuh, et. al. 2019. "Corporate Governance, Rasio-Rasio Keuangan dan Financial Sustainability pada Perbankan Umum Di

- Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)". *Jurnal ISEI Accounting Review*, Vol. 3, No. 2.
- Mahdi, Fadilla Muhammad. 2021. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia". *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Juni 2021 p. 83-90.
- Makruflis, M. (2019). "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)". *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. Vol.8 No.2.
- Maulana, M. (2023), "Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi". *Tesis*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mayasari, Firda 'Alia (2020). "Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018", *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.XVIII No.(1), p. 22-38
- Mujahidin, Muhamad. 2022. "Financial Sustainability pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Masters Thesis*. S2 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Nazilaturrohmah, R., Noor, R.A.G., Anggraeni, Erike. 2021. "Financial Sustainability Ratio (FSR) Pada BUS di Indonesia Tahun 2012-2018: Penggunaan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)", *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6, No. 2, (2021), pp. 79 – 95.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. POJK 04/POJK.03/2016.
- \_\_\_\_\_. 2017. Pedoman Teknis bagi Bank Terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik.
- \_\_\_\_\_. 2019a. Kolaborasi Membangun Optimisme dan Akselerasi Pertumbuhan Berkelanjutan.
- \_\_\_\_\_. 2019b. Roadmap for Sustainable Finance in Indonesia di Indonesia 2015-2019. p.1-31.
- Ovechkin, D. V., Romashkina, G. F., & Davydenko, V. A. 2021. "The impact of intellectual capital on the profitability of russian agricultural firms". *Agronomy*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/agronomy11020286>

- Ponirah, Ade, dkk. (2023). "Moderation Effect of Islamic Social Reporting on Influences of Islamicity Performance Index on Financial Performance of Islamic Banking", *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*. Vol.4, No.1, p. 98-115.
- Pudyastuti, Lisna Wahyu. 2018. "Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Vol. 7, No.
- Putri, Risa Phasima, dkk. (2022). "Peran Intellectual Capital Dalam Memoderasi Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas", *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, Vol.3, No.2, p. 57-75.
- Rahmaniar, R., & Ruhadi. 2020. "Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Analysis of the impact of Islamicity performance index and intellectual capital on the financial performance of commercial Islamic". *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 186–199.
- Rivai, V. (2020). *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabirin, S. 2021. "Islamicity Performance Index dan Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 131–146. <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/233>
- Santia, Tira. 2020. "Total Aset Keuangan Syariah Tembus Rp 1.802 Triliun". *Online*. Diakses melalui: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4492122/per-desember-2020-total-asetkeuangan-syariah-tembus-rp-1802-triliun>. Pada 16 Desember 2023, 06:42 WIB.
- Saputri, K. O. 2019. "Kinerja keuangan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 24–32. <http://dx.doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1869>.
- Shaikh, Salman Ahmed & Hassan, M. Kabir. 2020. "Progress on Sustainable Development Goals in Muslim Majority Countries - Chapter 4 Sustainable Growth And Finance". *Islamic Perspective for Sustainable Financial System* (Istanbul: IU Press, 2020) <https://doi.org/10.26650/B/SS10.2020.017.04>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasih. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta". *MABSYA*:

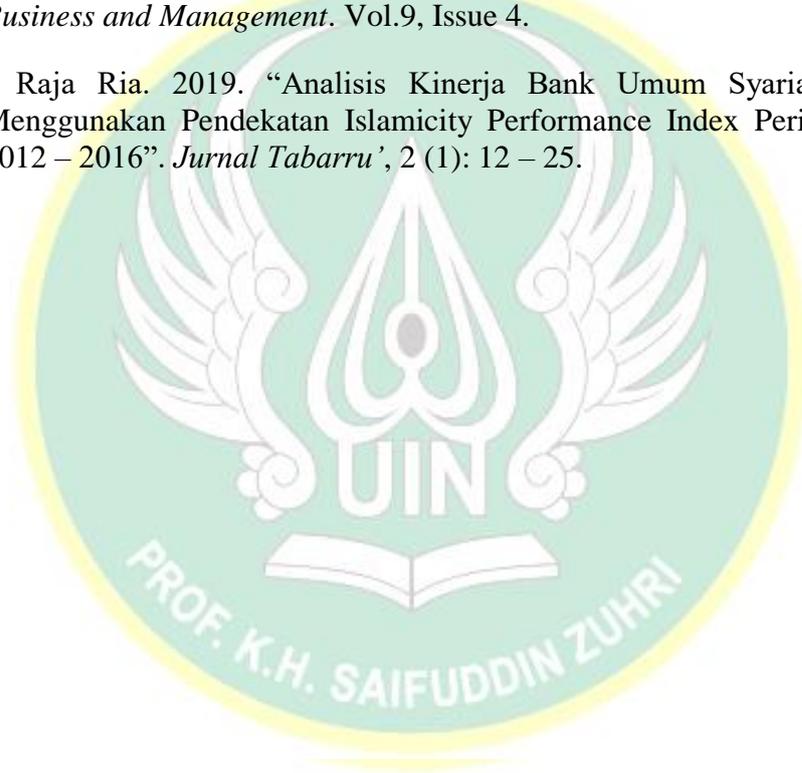
*Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. Vol.1 No.(2), Juli-Desember, pp. 191-212.

Supriyaningsih, Okta. 2020. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Indieces”. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1 (1): 47 – 60.

Syafii, M., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. 2012. “An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania”. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 12–29.

Syarifuddin, dkk. (2021). “Islamicity Performance and Intellectual Capital in Performance Assessment Sharia Banking Finance”. *Journal of Research in Business and Management*. Vol.9, Issue 4.

Yusnita, Raja Ria. 2019. “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012 – 2016”. *Jurnal Tabarru'*, 2 (1): 12 – 25.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1

## TABULASI DATA SELURUH VARIABEL

KODE	Tahun	PSR	ZPR	IcR	FSR	IC
BMI	2018	0,48535	0,00270	0,84457	1,87025	5,56341
BMI	2019	0,50628	0,00276	0,85310	1,79302	5,78507
BMI	2020	0,51200	0,00260	0,89291	1,80725	5,30385
BMI	2021	0,51819	0,00206	0,81040	1,59979	5,38760
BMI	2022	0,58303	0,00134	0,69183	1,43410	7,07777
BVS	2018	0,79960	0,00005	0,99825	3,02495	6,06536
BVS	2019	0,81974	0,00008	0,99891	3,15635	6,31964
BVS	2020	0,80976	0,00004	0,99950	3,04443	6,94226
BVS	2021	0,73187	0,00007	0,99994	1,86318	5,78962
BVS	2022	0,76224	0,00001	0,99816	1,42213	4,43662
BMS	2018	0,24105	0,00129	0,99958	1,73794	4,14466
BMS	2019	0,33142	0,00128	0,99968	2,15794	4,54943
BMS	2020	0,43817	0,00215	0,99967	1,29907	5,44569
BMS	2021	0,61669	0,00900	0,99951	2,70071	9,75927
BMS	2022	0,68617	0,00393	0,99922	1,96221	4,86017
BPDS	2018	0,92480	0,00000	0,99918	2,14255	5,96786
BPDS	2019	0,95496	0,00066	0,99886	3,17611	7,85230
BPDS	2020	0,92869	0,00019	0,99917	3,31753	8,43246
BPDS	2021	0,92859	0,00007	0,99957	3,50606	8,48158
BPDS	2022	0,94594	0,00254	0,99987	3,69222	9,89739
BSB	2018	0,63587	0,00000	0,99859	2,07766	5,95805
BSB	2019	0,65146	0,00000	0,99823	2,40960	6,76971
BSB	2020	0,69001	0,00000	0,99900	1,96667	5,59874
BSB	2021	0,79622	0,00000	0,99960	0,76203	-1,52528
BSB	2022	0,84941	0,00000	0,99553	1,36117	4,08476
BBS	2018	0,54705	0,00005	0,99924	2,80459	6,01636
BBS	2019	0,61919	0,00003	0,99951	2,16595	5,87794
BBS	2020	0,66604	0,00003	0,99966	2,00000	5,18992
BBS	2021	0,72939	0,00003	0,99929	1,64026	4,23881
BBS	2022	0,76621	0,00002	0,99937	1,52520	4,05980

## OUTPUT EVIEWS

### Lampiran 2 *Output Eviews Analisis Deskriptif*

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.682513	0.001099	0.968997	2.180697	5.811027
Median	0.688090	7.20E-05	0.999200	1.983335	5.787345
Maximum	0.954960	0.009001	0.999940	3.692220	9.897390
Minimum	0.241050	0.000000	0.691830	0.762030	-1.525280
Std. Dev.	0.183353	0.001882	0.074122	0.740987	2.078146
Skewness	-0.423032	2.689330	-2.456482	0.426012	-0.937831
Kurtosis	2.658376	11.39850	8.282483	2.294652	6.844113
Jarque-Bera Probability	1.040666 0.594323	124.3311 0.000000	65.05230 0.000000	1.529326 0.465491	22.86914 0.000011
Sum	20.47539	0.032974	29.06990	65.42092	174.3308
Sum Sq. Dev.	0.974930	0.000103	0.159327	15.92280	125.2420
Observations	30	30	30	30	30

### Lampiran 3 *Output Eviews Common Effect Model*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 08:01  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.370613	0.999843	-2.370984	0.0258
X1	0.475722	0.476811	0.997715	0.3280
X2	-58.49297	45.53432	-1.284591	0.2107
X3	2.696070	1.053028	2.560302	0.0169
Z	0.288836	0.040604	7.113410	0.0000
R-squared	0.761528	Mean dependent var		2.180697
Adjusted R-squared	0.723372	S.D. dependent var		0.740987
S.E. of regression	0.389725	Akaike info criterion		1.104263
Sum squared resid	3.797148	Schwarz criterion		1.337796
Log likelihood	-11.56395	Hannan-Quinn criter.		1.178973
F-statistic	19.95849	Durbin-Watson stat		1.602232
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### Lampiran 4 Output Eviews Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 08:09  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.364326	3.459498	-0.972490	0.3424
X1	-0.219231	1.188252	-0.184499	0.8555
X2	-26.87059	94.99946	-0.282850	0.7802
X3	4.415763	3.026403	1.459079	0.1601
Z	0.248721	0.059800	4.159251	0.0005

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.795899	Mean dependent var	2.180697
Adjusted R-squared	0.704054	S.D. dependent var	0.740987
S.E. of regression	0.403104	Akaike info criterion	1.281958
Sum squared resid	3.249859	Schwarz criterion	1.749024
Log likelihood	-9.229371	Hannan-Quinn criter.	1.431376
F-statistic	8.665634	Durbin-Watson stat	1.593737
Prob(F-statistic)	0.000034		

#### Lampiran 5 Output Eviews Random Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/28/24 Time: 08:17  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.370613	1.034167	-2.292293	0.0306
X1	0.475722	0.493179	0.964601	0.3440
X2	-58.49297	47.09744	-1.241956	0.2258
X3	2.696070	1.089177	2.475328	0.0204
Z	0.288836	0.041998	6.877321	0.0000

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.403104	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.761528	Mean dependent var	2.180697
Adjusted R-squared	0.723372	S.D. dependent var	0.740987
S.E. of regression	0.389725	Sum squared resid	3.797148
F-statistic	19.95849	Durbin-Watson stat	1.602232
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.761528	Mean dependent var	2.180697
Sum squared resid	3.797148	Durbin-Watson stat	1.602232

### Lampiran 6 Output Eviews Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.673615	(5,20)	0.6482
Cross-section Chi-square	4.669158	5	0.4576

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/28/24 Time: 08:11  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.370613	0.999843	-2.370984	0.0258
X1	0.475722	0.476811	0.997715	0.3280
X2	-58.49297	45.53432	-1.284591	0.2107
X3	2.696070	1.053028	2.560302	0.0169
Z	0.288836	0.040604	7.113410	0.0000

### Lampiran 7 Output Eviews Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 05/28/24 Time: 08:05

Sample: 2018 2022

Total panel observations: 30

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.536511 (0.2151)	0.009781 (0.9212)	1.546292 (0.2137)
Honda	-1.239561 (0.8924)	0.098898 (0.4606)	-0.806570 (0.7900)
King-Wu	-1.239561 (0.8924)	0.098898 (0.4606)	-0.752660 (0.7742)
GHM	-- --	-- --	0.009781 (0.7094)

### Lampiran 8 Output Eviews Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.312079	0.342454
X2	-0.312079	1.000000	-0.220613
X3	0.342454	-0.220613	1.000000

### Lampiran 9 Output Eviews Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 05/28/24 Time: 09:04

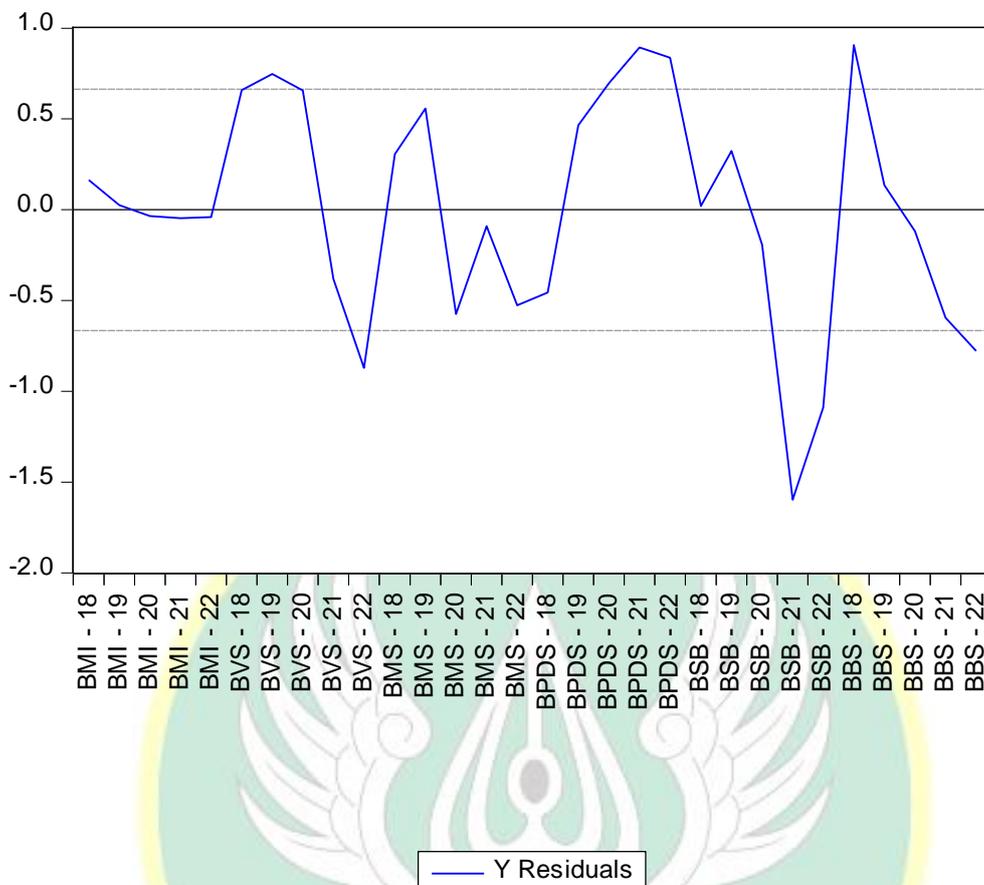
Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.537759	0.800213	-1.921687	0.0657
X1	0.658248	0.353953	1.859705	0.0743
X2	-37.50153	33.21080	-1.129197	0.2691
X3	1.674534	0.852847	1.963463	0.0604
R-squared	0.376142	Mean dependent var		0.492903
Adjusted R-squared	0.304159	S.D. dependent var		0.380294
S.E. of regression	0.317230	Akaike info criterion		0.665186
Sum squared resid	2.616506	Schwarz criterion		0.852012
Log likelihood	-5.977791	Hannan-Quinn criter.		0.724953
F-statistic	5.225386	Durbin-Watson stat		1.696555
Prob(F-statistic)	0.005878			



### Lampiran 10 *Output Eviews Moderated Regression Analysis (MRA)*

#### *Output 1 Pengaruh X1 terhadap Y*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 09:16  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.908954	0.478411	1.899945	0.0678
X1	1.863325	0.677713	2.749430	0.0103

R-squared	0.212584	Mean dependent var	2.180697
Adjusted R-squared	0.184462	S.D. dependent var	0.740987
S.E. of regression	0.669164	Akaike info criterion	2.098766
Sum squared resid	12.53786	Schwarz criterion	2.192179
Log likelihood	-29.48149	Hannan-Quinn criter.	2.128650
F-statistic	7.559363	Durbin-Watson stat	0.871823
Prob(F-statistic)	0.010337		

### Output 2 Pengaruh X1 terhadap Y dimoderasi Z

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 09:18  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061241	0.347792	-0.176086	0.8615
X1	1.143136	0.455760	2.508197	0.0184
Z	0.251545	0.040211	6.255572	0.0000
R-squared	0.678519	Mean dependent var	2.180697	
Adjusted R-squared	0.654706	S.D. dependent var	0.740987	
S.E. of regression	0.435417	Akaike info criterion	1.269614	
Sum squared resid	5.118874	Schwarz criterion	1.409734	
Log likelihood	-16.04421	Hannan-Quinn criter.	1.314440	
F-statistic	28.49318	Durbin-Watson stat	1.136797	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Output 3 Pengaruh X1 terhadap Y dimoderasi Z-interaksi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 09:21  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.968717	1.171756	2.533564	0.0177
X1	-2.745541	1.506133	-1.822907	0.0798
Z	-0.296016	0.207226	-1.428471	0.1651
X1Z	0.691279	0.257580	2.683747	0.0125
R-squared	0.748257	Mean dependent var	2.180697	
Adjusted R-squared	0.719210	S.D. dependent var	0.740987	
S.E. of regression	0.392647	Akaike info criterion	1.091752	
Sum squared resid	4.008455	Schwarz criterion	1.278579	
Log likelihood	-12.37628	Hannan-Quinn criter.	1.151520	
F-statistic	25.75996	Durbin-Watson stat	1.290389	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Output 4 Pengaruh X2 terhadap Y

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 09:27  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.167898	0.160060	13.54428	0.0000
X2	11.64474	74.36016	0.156599	0.8767
R-squared	0.000875	Mean dependent var		2.180697
Adjusted R-squared	-0.034808	S.D. dependent var		0.740987
S.E. of regression	0.753773	Akaike info criterion		2.336890
Sum squared resid	15.90887	Schwarz criterion		2.430303
Log likelihood	-33.05334	Hannan-Quinn criter.		2.366773
F-statistic	0.024523	Durbin-Watson stat		0.653267
Prob(F-statistic)	0.876684			

### Output 5 Pengaruh X2 terhadap Y dimoderasi Z

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 09:28  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.499875	0.246620	2.026907	0.0527
X2	-103.8770	46.58549	-2.229815	0.0343
Z	0.308895	0.042196	7.320402	0.0000
R-squared	0.665257	Mean dependent var		2.180697
Adjusted R-squared	0.640461	S.D. dependent var		0.740987
S.E. of regression	0.444308	Akaike info criterion		1.310040
Sum squared resid	5.330048	Schwarz criterion		1.450160
Log likelihood	-16.65060	Hannan-Quinn criter.		1.354865
F-statistic	26.82943	Durbin-Watson stat		1.417536
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Output 6 Pengaruh X2 terhadap Y dimoderasi Z-interaksi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 09:32  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.575095	0.280025	2.053727	0.0502
X2	-200.5615	169.7544	-1.181480	0.2481
Z	0.298680	0.046056	6.485093	0.0000
X2Z	11.79022	19.88605	0.592889	0.5584
R-squared	0.669722	Mean dependent var		2.180697
Adjusted R-squared	0.631613	S.D. dependent var		0.740987
S.E. of regression	0.449741	Akaike info criterion		1.363277
Sum squared resid	5.258948	Schwarz criterion		1.550104
Log likelihood	-16.44916	Hannan-Quinn criter.		1.423045
F-statistic	17.57387	Durbin-Watson stat		1.377538
Prob(F-statistic)	0.000002			

### Output 7 Pengaruh X3 terhadap Y

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 09:33  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.775172	1.748277	-0.443392	0.6609
X3	3.050444	1.799132	1.695508	0.1011
R-squared	0.093110	Mean dependent var		2.180697
Adjusted R-squared	0.060721	S.D. dependent var		0.740987
S.E. of regression	0.718138	Akaike info criterion		2.240031
Sum squared resid	14.44023	Schwarz criterion		2.333444
Log likelihood	-31.60046	Hannan-Quinn criter.		2.269915
F-statistic	2.874748	Durbin-Watson stat		0.746326
Prob(F-statistic)	0.101073			

**Output 8 Pengaruh X3 terhadap Y dimoderasi Z**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 09:34  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.774784	1.021554	-2.716240	0.0114
X3	3.418763	1.018564	3.356454	0.0024
Z	0.282689	0.036329	7.781263	0.0000
R-squared	0.720313	Mean dependent var		2.180697
Adjusted R-squared	0.699596	S.D. dependent var		0.740987
S.E. of regression	0.406129	Akaike info criterion		1.130347
Sum squared resid	4.453396	Schwarz criterion		1.270466
Log likelihood	-13.95520	Hannan-Quinn criter.		1.175172
F-statistic	34.76828	Durbin-Watson stat		1.352503
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Output 9 Pengaruh X3 terhadap Y dimoderasi Z-interaksi**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 09:34  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3	-0.608265	7.840657	-0.077578	0.9388
Z	-0.349136	1.220009	-0.286175	0.7770
X3Z	0.634485	1.224587	0.518122	0.6088
C	1.230634	7.799715	0.157779	0.8758
R-squared	0.723172	Mean dependent var		2.180697
Adjusted R-squared	0.691230	S.D. dependent var		0.740987
S.E. of regression	0.411745	Akaike info criterion		1.186741
Sum squared resid	4.407885	Schwarz criterion		1.373568
Log likelihood	-13.80112	Hannan-Quinn criter.		1.246509
F-statistic	22.64032	Durbin-Watson stat		1.368425
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 11 Output Eviews Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/28/24 Time: 13:09  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.312022	8.332064	0.757558	0.4568
X1	-1.958599	1.814297	-1.079536	0.2920
X2	-61.32411	200.5162	-0.305831	0.7626
X3	-4.054760	8.215710	-0.493537	0.6265
Z	-1.069891	1.263041	-0.847075	0.4061
X1Z	0.469677	0.318063	1.476678	0.1539
X2Z	2.927685	22.98799	0.127357	0.8998
X3Z	0.976206	1.253870	0.778555	0.4445

R-squared	0.796521	Mean dependent var	2.180697
Adjusted R-squared	0.731777	S.D. dependent var	0.740987
S.E. of regression	0.383759	Akaike info criterion	1.145574
Sum squared resid	3.239959	Schwarz criterion	1.519226
Log likelihood	-9.183604	Hannan-Quinn criter.	1.265108
F-statistic	12.30274	Durbin-Watson stat	1.660099
Prob(F-statistic)	0.000003		

Estimation Command:

=====

LS(?) Y C X1 X2 X3 Z

Estimation Equation:

=====

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*Z$

Substituted Coefficients:

=====

$Y = -2.37061307316 + 0.475721657884*X1 - 58.4929651846*X2 + 2.69606976324*X3 + 0.288835871602*Z$

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fida Alfiana
2. NIM : 1717202022
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 14 April 1999
4. Alamat Rumah : Jalan Achmad Zein RT 04 RW 03, Pasir Kidul,  
Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten  
Banyumas
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Tamsir  
Nama Ibu : Indri Hartati

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU 01 Pasir Wetan, tahun lulus 2011
2. SMP N 4 Purwokerto, tahun lulus 2014
3. SMA N 4 Purwokerto, tahun lulus 2017
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Lulus Teori 2022

### C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) UIN Purwokerto
2. Urup Project

Purwokerto, 24 Mei 2024

**Fida Alfiana**